

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH (STUDI PADA
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2013-2016)**

SKRIPSI



OLEH

MONA MALIKA

NIM : 14540032

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)

FAKULTAS EOKNOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH
(STUDI PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE
2013-2016)**

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



O L E H

MONA MALIKA

NIM : 14540032

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH
(STUDI PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE
2013-2016)**

OLEH

MONA MALIKA
NIM : 14540032

Telah disetujui 28 Maret 2018

Dosen Pembimbing,


Esy Nur Aisyah., SE., MM
NIP. 19860909 20160801 2 051

Mengetahui :

**Ketua Jurusan
Perbankan Syariah (S1)**




Eko Supriyanto., SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19741109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH (STUDI PADA
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2013-2016)****SKRIPSI**

Oleh

**MONA MALIKA
NIM : 14540032**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada 06 April 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Khusnudin, S.Pi., M.Ei
NIP. 19700617 20160801 1 052
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Esy Nur Aisyah, SE., MM
NIP. 19860909 20160801 2 051
3. Penguji Utama
Eko Supravitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

Tanda Tangan

: ()

: ()

: ()

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1



Eko Supravitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mona Malika

NIM : 14540032

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah (S1)

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang telah saya buat untuk memenuhi kelulusan pada perbankan syariah (S1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul skripsi :

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
HARGA SAHAM SYARIAH (STUDI PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX
(JII) PERIODE 2013-2016)**

adalah hasil sendiri bukan hasil “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, maka bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, akan tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 2 April 2018
Hormat saya



Mona Malika

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini ku persembahkan kepada kedua orang tua ku tercinta :

Zainuddin dan Annisah

Saudara-saudariku :

M.Syaogi Robbani S.T, Ali Arbisani, Raisya Hasina S.Farm.,M.Sc.,Apt

Guruku :

Ibu Esy Nur Aisyah, S.E.,MM

My best Partner :

Rabiatun Adawiyah, Karina D, Dianita P, Ita Purnamasari, Hafsari A.D

Teman-temanku :

Badhiaturrohmah, Elli Irmawati, Hayyu Afuw A, Sri Indah Istiowati, Sabtiyah,
Aisyah, Ririn Amelia, Izmi Nuri, Halimah, Alma Lina, Banun Ba'bud, Ma'rufa
Khotiawan.

MOTTO

"Jika orang lain bisa, maka aku juga pasti bisa"

"jangan pernah takut untuk memulai, nikmati prosesnya dan semua akan terlewatkan, serta jangan pernah puas dengan hasil akhir perbiki dan teruslah perbaiki hingga sukses"

"where there's a will there's a way, Live must go on "



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Profitabilitas* dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham *Syariah* (Studi Pada *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2013-2016”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni *Din al-Islam*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., P.hD selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Esy Nur Aisyah, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Yayuk Sri Rahyu, SE., MM selaku wali dosen selama saya menuntut Ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan banyak wawasan, support, masukan, kritik dan saran, kepada penulis.
7. Bapak, Ibu, dan seluruh anggota keluarga tercinta, yang dengan keikhlasannya memberikan dukungan berupa moral, material, dan spiritual demi menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-Teman angkatan kedua PBS S1 Ita Purnama Sari, Badhiatur Rahmah, Sri Indah Istiowati, Ma'rufa Khotiawan, Anas Bima D, Nur Oktaviana S.M, Ustatun Hasanah, Ririn Amelia, Aisyah, Erlin Nanda Sasmita, Hayyu Afuw Ardila, Dianita Puspitasari, dan Hafasari A, Karina Danariyanti yang telah banyak membantu, memberikan semangat dan doa kepada penulis.
9. Teman-teman kos Bianda tercinta, Kristin, Narissa, Blandine, Debby dan Ingrid yang senantiasa memberikan dukungan serta support dalam penyelesaian ini. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis sehingga tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin.

Malang 08 Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Batasan Masalah	13
1.5 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teoritis	21
2.2.1 Definisi Pasar Modal Syariah	21
2.2.1.1 Pasar Modal Syariah dalam Persepektif Islam	23
2.2.2 Investasi	24
2.2.3 Profitabilitas	28
2.2.2.1 Profitabilitas dalam Perspektif Islam	31
2.2.4 Struktur Modal	31
2.2.4.1 Komponen Struktur Modal	32
2.2.4.1 Teori Struktur Modal	33
2.2.4.3 Struktur Modal dalam Perspektif Islam	38
2.2.5 Saham	39
2.2.5.1 Saham Syariah	41
2.2.5.2 Saham dalam Prespektif Islam	42
2.2.6 Harga Saham	43
2.3 Model Kerangka Konseptual	45
2.4 Hubungan Antar Variabel	46
2.5 Hipotesis	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
3.2 Lokasi Penelitian	49
3.3 Populasi dan Sampel	49
3.3.1 Populasi	49

3.3.2 Sampel.....	50
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	50
3.5 Data dan Jenis Data.....	52
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.7 Devinisi Operasional Variabel	53
3.8 Analisis Data	56
3.8.1 Model Regresi Panel	56
3.9 Pemilihan Model	57
3.9.1 Uji Chow Test	59
3.9.2 Uji Hausman	60
3.9.3 Uji Langrange Multiplier	61
3.9.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1 Paparan Hasil Penelitian	66
4.2 Hasil Analisis Data	76
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	94
4.4 Kajian Integrasif Islam.....	104
BAB V PENUTUP	106
1. Kesimpulan	106
2. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	51
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan.....	51
Tabel 3.3 Oprasional Variabel Penelitian	56
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif	76
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow Test	78
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman Test	78
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	80
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokolerasi	82
Tabel 4.7 Hail Uji Hausman.....	83
Tabel 4.8 Hasil Uji Chow.....	84
Tabel 4.9 Hasil Fixed Effect Model.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Jakarta Islamic Index (JII).....	7
Gambar 2.1 Pengertian Pasar Modal.....	21
Gambar 2.2 Prinsip Pasar Modal	22
Gambar 2.3 Kerangka Konsep	45
Gambar 2.5 Kerangka Hipotesis	48
Gambar 3.1 Pemilihan Model	58
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Mentah
- Lampiran 2 Hasil Pemilihan Model
- Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 4 Uji Regresi Data Panel
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 6 Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Plagiarisme
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Mona Malika. 2018. SKRIPSI. Judul :”Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham (Studi Pada *Jakarta Islamic Index*(JII) Periode 2013-2016)”

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE.,MM

Kata Kunci : Pasar Modal , Profitabilitas, Struktur Modal, Harga Saham

Pasar modal syariah merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum, perdagangan efek, perusahaan publik, lembaga, dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan. Penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal adalah pasar modal beserta seluruh mekanisme kegiatannya dan mekanisme perdagangannya telah memenuhi prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROI, ROE, EPS dan struktur modal yang diproksikan dengan DER terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016. Dengan teknik *purposive sampling* dapat diperoleh 13 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pada pemilihan sampel penelitian ini. Model analisis data yang digunakan adalah regresi data panel (Eviews). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai determiner (R^2) sebesar 0.72 artinya bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 72% sisanya 28% di jelaskan dengan variabel yang lain. Secara simultan variabel ROI (X1), ROE(X2), EPS(X3) dan DER(X4) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel ROI (X1) dan EPS (X3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena dengan tingkat permintaan yang tinggi akan menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima oleh para investor akan tinggi sehingga harga saham akan ikut naik. Sedangkan variabel ROE(X2) dan DER(X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ABSTRAK

Mona Malika. 2018. Undergraduate Thesis. Title :” Influence of Profitability and Capital Structure Towards the Stock Price (study on the *Jakarta Islamic Index* (JII) period 2013-2016)”

Advisor: Esy Nur Aisyah, SE.,MM

Keywords: Capital Markets, Profitability, Capital Structure, Stock Price

Islamic capital markets is an activity concerned with public offerings, securities trading, public companies, institutions, and profession-related effects are published. Application of the Sharia in the capital market is the capital market mechanism and all its activities and trading mechanisms has been fulfilling the principles of the Sharia. This research aims to know the influence of the profitability ratio diprosikan with ROI, ROE, EPS and diprosikan capital structure with DER against stock prices on companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) 2013-2016 period.

Type of this research is quantitative descriptive. The objects of research are companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) 2013-2016 period. Purposive sampling technique can be acquired 13 companies that comply with the criteria in the selection of the sample of this research. Model of data analysis used is regression in panel data (Eviews). Types of data used are secondary data obtained from the Indonesia stock exchange (idx) by taking financial reporting data.

The results of this research show that the value of the determiner (R^2) of 0.72 means that the independent variables are the dependent variables can explain the use of the remaining 72% 28% in other variables that explain. Simultaneously variable ROI (X 1), ROE (X 2), EPS (X 3) and DER (X 4) effect significantly to stock prices. Partially variable ROI (X 1) and EPS (X 3) effect significantly to the stock price, because with the high level of demand will show a rate of return received by investors will be high so that the stock price will join the ride. While variable ROE (X 2) and DER (X 4) no effect significantly to stock prices.

مستخلص البحث

مونا مالكة. 2018. بحث جامعي. الموضوع : أثر الربح وهيكل رأس المال على ثمن سهم (الدراسة الحالة في مؤشرات جاكارتا الإسلامية *Jakarta Islamic Index* سنة 2013-2016).

المشرفة

:إبسي نور عائشة الماجستير.

الكلمات المفتاحية : سوق رأس المال، الربح، هيكل رأس المال، ثمن سهم

إن سوق رأس المال الشرعي عملية متعلقة بعرض عام وتجارة الأسهم وشركة المجتمع والمؤسسة والمهنة المتعلقة بالأسهم. وتطبيق مبدأ شرعي في مجال سوق رأس المال هو سوق رأس المال مع جميع عملية الأنشطة التي تضمن على المبادئ الشرعية في عملياته. وهدف هذا البحث هو لمعرفة أثر النسبة الربح الذي يضمن على ROI ، ROE ، EPS ، وهيكل رأس المال الذي يضمن على DER ، في ثمن سهم الشركة بمؤشرات جاكارتا الإسلامية *Jakarta Islamic Index* سنة 2013-2016.

ومدخل هذا البحث المدخل الكمي الوصفي. ومكان البحث هو الشركات المسجلة في مؤشرات جاكارتا الإسلامية *Jakarta Islamic Index* سنة 2013-2016. وجمعت البيانات بنقنية عينة عمدية *purposive sampling* 13 الشركات الموافقة بمعيار اختيار العينة. وتحليل البيانات المستخدم هو بتتقيص البيانات اللوحية عبر *sofeware EvIEWS*، والبيانات المستخدمة هي البيانات الثانوية المحسولة من سوق الأوراق المالية الإندونيسية بجمع البيانات عن تقارير مالية.

وتدل نتيجة هذا البحث على أن قيمة الحد (R^2) 0.72 يعنى ومن المتغيرات المستقلة المستخدمة نعرف أن المتغيرات التابعة هي 72% و 28% من متغيرات الأخرى. متزامنا أن متغيرات ROI ($X1$)، ROE ($X2$)، EPS ($X3$) تأثر على ثمن السهم بشكل ملحوظ. وتأثر ROE ($X1$) و EPS ($X3$) على ثمن السهم بشكل ملحوظ، أى منها يعرف مستثمر الوقت ليشتري سهم الشركة في مؤشرات جاكارتا الإسلامية *Jakarta Islamic Index*، وكلما يرتفع المطلوبة فترتفع الإعادة التي يستلمها المستثمر حتى يرتفع ثمن السهم. ولا يأتى متغيرات ROE ($X2$) و DER ($X4$) على ثمن السهم بشكل ملحوظ، وأن تلك المتغيرات لا تكون معيار الشركة لطلب إهتمام المستثمر لاستثمار في أسهم شركة مؤشرات جاكارتا الإسلامية *Jakarta Islamic Index* لأن انخفاض ROE و DER لا تضمن الربح للمستثمر.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini keberadaan pasar modal pada aktivitas perekonomian sebuah negara sangat penting sebagai media investasi dan wadah penyediaan modal bagi perusahaan untuk membesarkan aktivitas perdagangannya. Menurut Nurlita (2014) pasar modal mempunyai peran penting sebagai sarana investasi jangka panjang dalam perekonomian.

Indonesia negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) berupaya untuk meningkatkan pengembangan pasar modal yang berbasis syariah. Aktivitas perdagangan saham dengan prinsip syariah telah mewarnai perkembangan pasar saham Indonesia sejak Juli 2000 dengan diluncurkannya *Jakarta Islamic Index* (JII). Dengan keberadaan *Jakarta Islamic Index* tersebut, investor pada pasar saham semakin memiliki alternatif dalam melakukan pilihan investasi, terutama bagi investor yang ingin menerapkan prinsip syariah bagi manajemen portofolio yang dimilikinya.

Pada pasar modal syariah yang diatur dalam undang-undang pasar modal UUPM No 8 tahun 1995 yang menyatakan bahwa pasar modal syariah merupakan aktivitas yang bersangkutan dengan penawaran umum, perdagangan efek, perusahaan publik, lembaga, dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan. Dalam penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal yakni pasar modal serta seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek

yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah memenuhi prinsip-prinsip syariah (Sholahudin, 2014).

Perbedaan utama antara Indeks Harga Saham Gabungan dengan *Jakarta Islamic Index* terletak pada *screening process*, yaitu dengan mengacu pada kriteria baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Kriteria kualitatif merupakan aspek normatif yang lebih menekankan pentingnya kehalalan pada berbagai aktivitas usaha, mulai dari proses produksi hingga distribusi produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Sementara itu, kriteria kuantitatif lebih menekankan pada aspek finansial. Secara keseluruhan, diharapkan agar perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* tidak hanya memenuhi aspek syariah, namun juga memiliki kinerja yang lebih baik karena merupakan saham – saham pilihan.

Terkait dengan kegiatan investasi termasuk investasi di bursa saham, prinsip ekonomi Islam sangat mengajurkan dilakukannya investasi yang diharapkan dapat menjadi bekal bagi persiapan masa depan, mengingat tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui apa yang akan terjadi pada masa depan, sebagaimana ayat al-Quran berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. al-Hasyr:18).

Sementara itu menurut Achsien (2003) bahwa bagi investor muslim, investasi pada saham (*equity investment*) memang sudah semestinya menjadi preferensi untuk menggantikan investasi pada *interest yielding bonds* atau sertifikat deposito.

Investasi di pasar modal merupakan salah satu investasi alternatif yang menarik bagi investor yaitu berupa dividen dan *capital gain*. Pasar modal memiliki berbagai jenis sekuritas yang diperdagangkan dengan tingkat risiko yang berbeda. Tingkat risiko yang tinggi ini dikarenakan ketidakpastian return yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang. Tingkat resiko berinvestasi dalam pasar modal ada dua tipe yaitu *firm-specific risk*(*unsystematic risk*) dan *systematic risk* (Lintner, 1965; Sharpe, 1963).

Firm-specific risk atau volatilitas harga saham yang disebabkan oleh *firmspecific events*, bisa dihilangkan dengan menggunakan diversifikasi *portfolio* saham (Bodie, 2009). Sedangkan *systematic risk* tidak bisa dihindari walaupun sudah menggunakan diversifikasi *portfolio* saham. *Systematic risk* bisa berubah dalam periode berjalan. Systematic risk dapat disebut juga beta. Beta menunjukkan volatilitas harga saham dan mengukur kecenderungan *return* saham dalam merespon naik turunnya keadaan pasar. Beta juga menggambarkan hubungan dari *return* dengan keadaan pasar keuangan secara keseluruhan (Hamzah, 2005).

Dalam perspektif ekonomi Islam, transaksi yang bersifat spekulatif dan mengandung unsur *maysir* dan *gharar* termasuk dalam kategori transaksi yang dilarang dalam al-Qur'an sebagaimana ayat berikut:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir (al-Baqarah:219).

Implementasinya meskipun telah dilarang, penerapan berbagai transaksi atau aktivitas ekonomi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islami tersebut masih terus dilakukan demi memperoleh keuntungan pribadi atau golongan. Melalui ayat – ayat tersebut di atas terlihat jelas betapa pentingnya penerapan prinsip-prinsip Islami dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam melakukan transaksi di bursa saham.

Pasar modal syariah di Indonesia saat ini memasuki tahun ke-20 sejak tahun 1997. Sebagai negara yang mempunyai penduduk Muslim terbesar di dunia, *Global Islamic Finance Award* memberikan penghargaan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai *The Best Supporting Institution of The Year* pada 2016. Perkembangan pasar modal di Indonesia pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan yang signifikan. Jumlah investor syariah di BEI bertambah 150% menjadi 12.283 per akhir 2016 dari 2015 yang hanya sebesar 4.908. Jika dibandingkan pada 2012 ketika investor syariah masih berjumlah 531 terjadi kenaikan sebesar 2.751% hingga April 2017 sebanyak 15.141 investor syariah. Berdasarkan data BEI per April 2017, jumlah investor syariah yang tercatat

sebanyak 15.141 mewakili 2,7% dari total investor di BEI yang berjumlah 568.752. Jumlah investor syariah dibanding total investor jika dihitung sejak akhir 2014, bertambah signifikan dari angka 0,7% atau 2.705 dari total investor 364.465 (Perkembangan Pasar Modal Syariah Selama 20 Tahun, 2017)

Pasar modal syariah Indonesia sampai saat ini telah memiliki dua indeks saham syariah yakni Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mana terdapat 342 saham syariah, 16 fatwa diantaranya Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), 9 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan satu Undang-Undang Sukuk Negara (SBSN). Selain itu, pasar modal syariah Indonesia juga telah memiliki 12 anggota bursa yang memiliki sistem perdagangan online syariah (*Syariah Online Trading System/SOTS*), dan empat jenis efek syariah (Saham Syariah, Sukuk, Reksa Dana Syariah, *Exchange Traded Fund Syariah*) (Andrew, 2017).

Perusahaan syariah pada saat ini di Indonesia berkembang dengan pesat khususnya bagi para investor muslim yang berkeinginan menanamkan dananya di perusahaan yang telah terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* untuk mendapat profit atas modal yang ditanam yang sesuai dengan prinsip syariah. *Jakarta Islamic Index* atau yang biasa disebut JII diharapkan bisa mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham yang berbasis syariah di Indonesia.

Dasar pemilihan *Jakarta Islamic Index* pada penelitian ini adalah untuk menambah tingkat kepercayaan para investor dalam melakukan investasi pada saham yang berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga

merupakan salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis-jenis saham yang memenuhi kriteria syariah, perusahaan-perusahaan pada *Jakarta Islamic Index* adalah perusahaan-perusahaan pilihan dengan kriteria yang sesuai dengan syariah.

Jakarta Islamic Index juga menjadi jawaban atas keinginan para investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Bisa dikatakan, *Jakarta Islamic Index* menjadi pemandu bagi investor yang ingin berinvestasi secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, *Jakarta Islamic Index* menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam pemilihan portofolio saham yang halal (Huda, 2008 dalam pribadi 2017).

Pergerakan harga saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII) berhasil ditutup menguat pada perdagangan ketiga berturut-turut JII ditutup menguat 0,15% atau 1,11 poin ke level 738,12 setelah dibuka turun tipis menjadi 0,03 poin di level 736,99. Adapun perdagangan jumat (2/6) JII berakhir menguat 0,45% atau 3,32 point ke 737,01. Dari 30 saham syariah yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia 14 saham syariah menguat, 12 saham syariah melemah dan 4 saham stagnan (Andriani, 2017). Seperti yang terlihat di bawah ini pada grafik pergerakan saham syariah di *Jakarta Islamic Index* selama 4 tahun terakhir.

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan *Jakarta Islamic Index*



Sumber: BEI (Data yang Diolah Peneliti)

Grafik diatas menunjukan bahwa pergerakan *index* di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2013-2016 mengalami fluktuasi secara signifikan. Pada Januari 2013 mengalami kenaikan dan pada November 2013 mengalami volatilitas yang tinggi sehingga menyebabkan risiko yang tidak terduga (*unsystematic risk*), menuju Januari 2014 mengalami kenaikan, sedangkan dari bulan April 2014 hingga Februari 2015 mengalami peningkatan, sedangkan pada Juli 2015 mengalami penurunan yang drastis. Namun terjadi kenaikan yang drastis pada Januari hingga Oktober 2016.

Harga saham pada umumnya mencerminkan nilai pada suatu perusahaan. Jika mencapai prestasi yang baik, maka saham pada perusahaan tersebut akan banyak menarik para investor untuk berinvestasi. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu (Sari, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *profitabilitas*. Jika *profitabilitas* dari sebuah perusahaan naik maka harga saham juga akan meningkat. Winaro (2012) mengemukakan bahwa *profitabilitas* di dalam perusahaan menjadi informasi penting bagi investor dalam berinvestasi. Sesuai dengan tujuan utama investor dalam menanamkan modalnya yaitu untuk memperoleh keuntungan atau *return*. Sifat rasional investor menghubungkan prospek perusahaan dalam menghasilkan laba berhubungan dengan tingkat *return* yang akan diterima.

Husnan (2005:279) menjelaskan bahwa rasio *profitabilitas* sangat penting bagi investor, karena bagi investor laba atau profit merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai harga saham. Setiap analisis keuangan menentukan bagaimana harga saham yang seharusnya dengan merumuskan perolehan tingkat laba yang tinggi.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan rasio *profitabilitas* yang di proksikan dengan *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS). Menurut Kasmir (2010) menyatakan bahwa ROI adalah suatu ukuran yang kuat tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Selain itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, maka produktifitas semakin kurang baik. Alasannya mengambil ROI karena bagi para pemodal yang akan melakukan investasi, penilaian terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan hal

yang penting karena jika laba meningkat maka harga saham pada perusahaan tersebut juga akan meningkat.

ROE merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka produktivitas semakin baik (Kasmir, 2010). ROE yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemilik saham. Kondisi perusahaan yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga kemungkinan menghasilkan tingkat pengembalian saham yang besar. Alasannya dipilihnya ROE karena rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2010). Analisis EPS sering digunakan para investor karena mencerminkan tingkat laba yang diperoleh oleh pemegang saham. Apabila EPS tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat, dan sebaliknya jika EPS rendah maka manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Alasan dipilihnya EPS karena EPS menunjukkan besarnya laba per lembar saham yang diperoleh investor untuk setiap lembar saham dan hal ini dapat menarik minat para investor dalam berinvestasi.

Selain profitabilitas, faktor yang mempengaruhi harga saham ialah struktur modal. Jika struktur modal tinggi maka jumlah investor yang ingin menanamkan dananya akan berkurang sebab investor akan menghindari saham-saham yang memiliki nilai hutang tinggi karena mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi. Menurut Bambang riyanto (2001:11) dalam Winaro (2012) menyatakan

bahwa struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Variabel struktur modal yang peneliti gunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang menjelaskan tingkat perusahaan sebagai salah satu faktor yang sering digunakan untuk melihat kinerja suatu saham perusahaan. DER termasuk ke dalam salah satu informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang tentunya akan dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan (Muksal, 2017). Alasan dipilihnya DER karena rasio ini dapat digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan dan memberikan informasi keuangan yang digunakan oleh perusahaan.

Investor akan menanamkan modalnya jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, sebab pada hakikatnya investor yang membeli saham pada perusahaan bertujuan untuk menerima dividen dan *capital gain*, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut (Sukma, 2016). Investor pada dasarnya mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana investor untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para investor.

Meningkatnya pengetahuan masyarakat di bidang pasar modal dan tersedianya dana dari para calon investor yang berminat menginvestasikan

modalnya, struktur modal telah menjadi salah satu faktor pertimbangan yang cukup penting. Hal ini terkait dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima. Dalam melihat struktur modal perusahaan, investor tidak dapat dipisahkan dari informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya.

Investor dalam melakukan investasi di pasar modal memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan karena investasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan risiko yang relatif tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Informasi-informasi yang diperlukan yaitu mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga saham dan juga mengetahui bagaimana bentuk hubungan antar variabel-variabel. Dengan mengetahui pengaruh antar variabel-variabel, investor dapat memilih perusahaan yang benar-benar dianggap sehat sebagai tempat menanamkan modalnya (Wiasta, 2010).

Peneliti sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian tersebut antara lain: Jaenudin(2012) menyatakan bahwa ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Aprilia (2016) ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham namun EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Ircham dkk (2014) menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham namun rasio EPS dan struktur modal (DAR dan DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut Wiasta (2010) bahwa hanya variabel ROA dan EPS saja yang berpengaruh signifikan terhadap

harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Sulfiyati (2016) menyatakan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, ROE berpengaruh terhadap harga saham, EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, DAR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham dan DER memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti berusaha mengembangkan dan meneliti kembali dari penelitian sebelumnya yaitu menguji pengaruh rasio profitabilitas yang diukur dengan (ROI), (ROE) dan (EPS), dan struktur modal yang diukur dengan (DER) terhadap harga saham yang diukur dengan melihat dari *Closing Price*. Dari uraian tersebut, maka dapat diambil penelitian dengan ***“PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2013-2016).***

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas yang diukur dengan ROI (X1), ROE (X2), EPS (X3) dan struktur modal yang diukur dengan DER (X4) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham?
2. Apakah profitabilitas diukur dengan ROI (X1), ROE (X2), EPS (X3) dan struktur modal yang diukur dengan DER (X4) dan struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap harga saham?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas yang diukur dengan ROI (X1), ROE (X2), EPS (X3) dan struktur modal yang diukur dengan DER (X4) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas yang diukur dengan ROI (X1), ROE (X2), EPS (X3) dan struktur modal yang diukur dengan DER (X4) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dan melaporkan kondisi keuangannya selama periode 2013-2016. Selain itu variabel yang diteliti masih terfokus pada profitabilitas, harga saham dan struktur modal saja.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Manajemen Keuangan.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau pertimbangan terutama untuk penelitian mengenai profitabilitas, harga saham dan struktur modal pada sebuah perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian dari Jaenuddin (2012) menyatakan bahwa variabel *return on assets* (ROA) dan *earning per share* (EPS) memiliki koefisien regresi dengan arah positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi bisa menghasilkan harga saham yang tinggi

Hasil penelitian Sari (2016) menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi harga saham ialah variabel EPS dan NPM.

Hasil penelitian Sulfiyati (2016) menyatakan bahwa pada variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham, EPS memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, DAR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham dan DER memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi harga saham ialah variabel ROE, EPS, DAR dan DER

Hasil penelitian Kusumadewi (2015) menyatakan bahwa ROI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sehingga tidak dapat

dipergunakan sebagai pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya, ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sehingga tidak dapat dipergunakan oleh pemegang saham untuk melakukan prediksi harga saham di masa yang akan datang. Dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham sehingga dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan manufaktur dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menginvestasikan dana bagi investor.

Hasil penelitian Wiasta (2010) menyatakan bahwa hanya variabel ROA dan EPS saja yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian Irham dkk (2014), dari hasil penelitian disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan melalui ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham namun EPS dan struktur modal yang diproksikan melalui DAR dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat juga disimpulkan bahwa EPS, DAR dan DER memberikan dukungan yang kuat terhadap perubahan harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa empat variabel ini merupakan faktor yang informatif dalam menentukan perubahan harga saham.

Hasil penelitian Erry dkk (2016) struktur modal yang diwakili oleh variabel debt to equity ratio atau (DER) (X1) serta profitabilitas yang diwakili return on equity atau (ROE) (X2), dan earning per share atau (EPS) (X3) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham (Y). Besarnya pengaruh variabel debt to equity ratio atau (DER) (X1), return on equity atau

(ROE) (X2), dan earning per share atau (EPS) (X3) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar 63,3%. Sedangkan 37,7% lainnya dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak dibahas.

Hasil yang telah diteliti oleh Tamalati (2015) menunjukkan bahwa EPS dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. EPS memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham jika EPS mengalami kenaikan maka harga saham akan meningkat, ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, jika ROE mengalami peningkatan maka harga saham akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan Chemutai (2016) adalah EPS dan ROE menunjukkan hasil yang berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Diantara kedua variabel tersebut, variabel EPS yang sangat berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Bayo Olaoye, dkk (2016) menunjukan bahwa semua variabel menunjukan dampak positif yang signifikan terhadap volalitas harga saham. Dengan tingkat yang paling besar dari hasil dividen dan dividen per saham.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Utami (2014) menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pengaruh strruktur modal yang diproyeksikan ke dalam debt to equity ratio, debt to asset ratio dan interest coverage ratio. Debt to equity ratio dan debt to asset ratio memiliki hubungan yang negatif dan signifikan

sedangkan interest coverage ratio memiliki hubungan yang tidak signifikan dan negatif.

Hasil dari penelitian yang di lakukan oleh Bazdar pada bursa efek di tehran menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Menon di oman menyatakan bahwa struktur modal yang dirpoksikan dengan DER memiliki dampak atau pengaruh pada harga saham.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh purnawati menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap harga saham dan untuk struktur modal yang dirpoksikan dengan DER berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Temuan/Hasil penelitian
ROI/ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham				
1	Jeni Jaenudin, 2012, Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2008-2010	Untuk menganalisa pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham	Uji Asumsi Klasik, Analisis Linier Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel <i>Return On Assets</i> (ROA) memiliki koefisien regresi dengan arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Earning Per Share</i> (EPS) memiliki koefisien regresi dengan arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham				
1	Sulfiyati, 2016, Pengaruh	Untuk mengetahui	Analisis deskriptif	Pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel

	Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BatuBara di BEI tahun 2011-2014	pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham	dan analisis statistik	ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, DAR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham dan DER memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.
2	Aprilia Kartikasari, 2016, Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Tahun 2011-2014	Untuk menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap harga saham	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham ROE tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Muhammad Ircham dkk, 2014, Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)	Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham	Analisis Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan return on equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham <i>earning per share</i> (EPS) dan struktur modal (DAR dan DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham
EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham				
1	Anjas Kusumadewi, 2015, Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap harga saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013	Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham	Analisis deskriptif dan analisis statistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham. ROI dan ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

2	Janu Widi Wiasta, 2010, Analisis Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Lembaga Keuangan yang <i>Go Public</i> di BEI Tahun 2004-2007	Untuk menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap harga saham	Analisis Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel ROA dan EPS saja yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
DER berpengaruh terhadap harga saham				
1	Anita dwi utami, 2014, Analisis struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan nonkeuangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013	Untuk menganalisa pengaruh struktur modal terhadap harga saham	Metode kuantitatif dengan Metode OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham
2	Erry Ramadhan Trimurti, dkk, 2016, Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham (studi pada perusahaan otomotif yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014)	Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diwakili oleh DER dan profitabilitas yang diwakili oleh ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham
Internasional				
1	Mohamad Rianto Tamalati, 2015, <i>The effect of earning per share (EPS) & return on Equity (ROE) on stock price of banking</i>	Untuk mengetahui pengaruh <i>Earning per share (EPS)</i> dan <i>return on equity (ROE)</i> terhadap harga saham	Analisis Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Variabel <i>earning per share (EPS)</i> yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

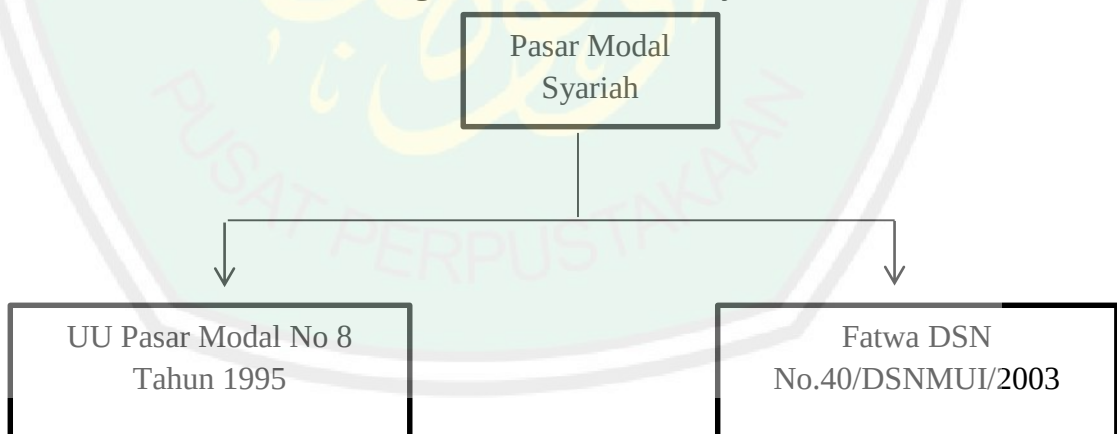
	<i>company listed in indonesia stock exchange (IDX) 2010-2014</i>			
2	Jane chemutai dkk, 2016, <i>Effects of capital structure on share price performance of commercial banks listed in nairobi</i> Security Exchange, Eldoret, Kenya	Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja harga saham	Analisis varians dan korelasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara semua variabel penelitian, hutang, ekuitas, obligasi dan laba ditahan terhadap kinerja harga saham.
3	Bayo Olaoye, S, dk, 2016, <i>Profitability and stock price volatility of nigerin listed manufacturing companies</i>	Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap volatilitas harga saham	Analisis model Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham dengan pengaruh yang paling besar dari hasil dividen dan dividen per saham.
4	Mohammad Reza Bazdar, 2015, <i>A Study of Stock Price and Profitability Ratios in Tehran Stock Exchange</i>	Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham	Analisis Statistik	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diprosisikan dengan ROA serta ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham saham
5	Udayakumari Vidhyasagara Menon, 2016, <i>Impact of Capital Structure on Stock Prices Evidence from Oman</i>	Untuk mengathui dampak (pengaruh) struktur modal terhadap harga saham	Analisis Regresi Panel	Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham.
6	I Gusti Ayu Purnamawati, 2016, <i>The Effect of Capital Structure and Profitability on Stok Price (Study of the Manufacturing Sector in Indonesia Stock Exchange)</i>	Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham	Path Analysis	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosisikan dengan ROA berpengaruh terhadap harga saham. Struktur modal yang diprosisikan dengan DER berpengaruh terhadap harga saham.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Definisi Pasar Modal Syariah

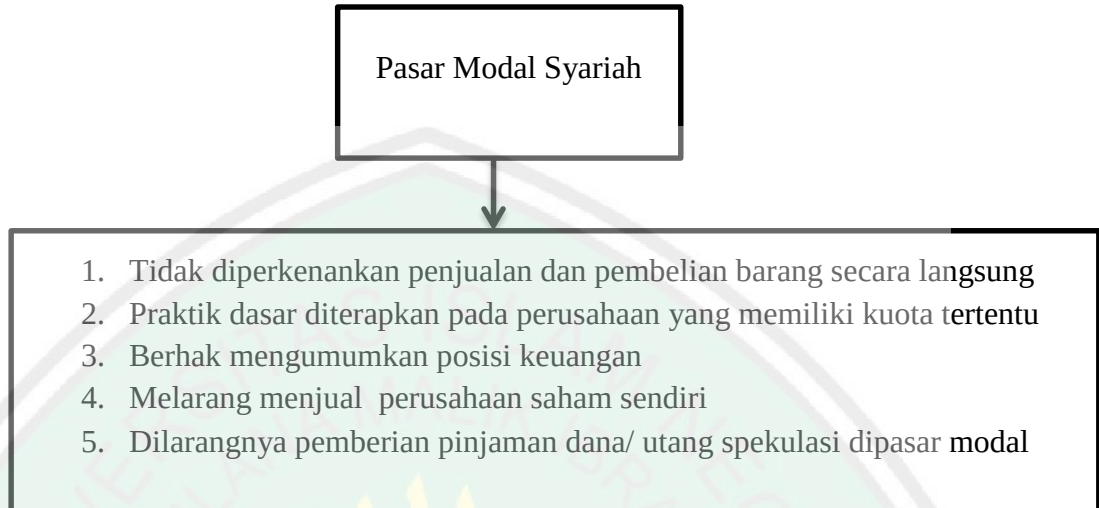
Menurut Undang-Undang pasar modal No 8 Tahun 1995, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.40/DSN-MUI/X/2003, tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal adalah pasar modal beserta seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah memenuhi prinsip-prinsip syariah (Sholahuddin, 2014).

Gambar 2.1
Pengertian Pasar Modal Syariah



Sumber : Sholahuddin, 2014

Gambar 2.2
Prinsip Pasar Modal Syariah



Sumber : Sholahuddin, 2014

Pada pasar modal syariah ada beberapa produk syariah diantaranya berupa surat berharga atau efek. Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham syariah, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Berhubungan dengan definisi tersebut, maka produk syariah yang berupa efek harus sesuai dengan prinsip syariah dan tidak boleh bertentangan. Sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai efek syariah. Sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam dan LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah disebutkan bahwa Efek Syariah adalah Efek sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya yang akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip –

prinsip syariah di pasar modal. Hingga saat ini, efek syariah yang telah diterbitkan oleh pasar modal di Indonesia meliputi saham syariah, sukuk dan unit penyertaan dari reksa dana syariah (Sholahuddin, 2014).

2.2.1.1. Pasar Modal Syariah dalam Perspektif Islam

Adapun dasar hukum pasar modal syariah dalam al-Qur'an, surat Al-Baqarah ayat 275 dan ayat 278 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

“Orang-orang yang makan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah dikarenakan mereka berkata, sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhan, lalu terus berhenti (mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (ambil riba) maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. al-Baqarah : 275)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ٢٧٨

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S. al-Baqarah : 278).

2.2.2 Pengertian Investasi

Kata *invest* merupakan kata dasar dari *investment* yang berarti menanam. Pada *Webster's New Collegiate Dictionary*, kata *invest* didefinisikan sebagai *to make use of for future benefits or advantages and to commit (money) in order to earn a financial return*. Kata *investment* diartikan sebagai *the outlay of money use for income or profit*. Dalam istilah pada pasar modal dan keuangan kaa investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan untuk tujuan memperoleh keuangan. Dan dalam kamus lengkap ekonomi, Investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta yang tidak bergerak dan diharapkan dapat bertahan selama periode waktu tertentu agar dapat menghasilkan pendapatan (Wirasasmita, 1999 dalam huda 2008).

Sedangkan *tujuan* dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan. Menurut Tandelilin (2001) ada beberapa motif mengapa seseorang melakukan investasi, sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi, faktor inflasi tidak pernah dapat dihindari namun yang dapat dilakukan untuk menghindari inflasi yakni dengan cara meminimalkan risiko akibat adanya inflasi.
- c. Sebagai usaha untuk menghemat pajak.

Untuk mencapai tujuan investasi di butuhkan suatu proses dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan tersebut sudah dapat mempertimbangkan ekspektasi *return* yang di peroleh dan resiko yang akan

dihadapi. Pada dasarnya ada beberapa tahapan dalam pengambilan keputusan investasi antara lain:

- a. Menentukan kebijakan investasi, pada tahap ini investor menentukan tujuan investasi dan kemampuan/kekayaan yang diinvestasikan. Dikarenakan memiliki hubungan yang positif antara risiko dan *return* maka hal yang tepat bagi para investor untuk menyatakan tujuan investasinya tidak hanya untuk menyatakan tujuan investasinya tidak hanya untuk memperoleh banyak keuntungan saja, tetapi juga memahami bahwa ada kemungkinan risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian. Jadi tujuan investasi harus dinyatakan baik dalam keuntungan maupun risiko.
- b. Analisis sekuritas, pada tahap ini berarti melakukan analisis sekuritas yang meliputi penilaian terhadap sekuritas secara individual atau beberapa kelompok sekuritas. Salah satu tujuan melakukan penilaian tersebut adalah untuk mengidentifikasi sekuritas yang salah harga namun ada pendapat lainnya, mereka berpendapat bahwa harga sekuritas adalah wajar karena mereka berasumsi bahwa pasar modal efisien (Husnan, 2001 dalam Huda 2008). Dengan demikian, pemilihan sekuritas bukan didasarkan atas kesalahan harga tetapi didasarkan atas preferensi risiko para investor, pola kebutuhan kas dan sebagainya.
- c. Pembentukan portofolio, pada tahapan ini adalah membentuk portofolio yang melibatkan identifikasi asset khusus mana yang akan diinvestasikan dan juga menentukan seberapa besar investasi pada tiap asset tersebut. Di sini masalah selektivitas, penentuan waktu, dan diversifikasi perlu menjadi perhatian

investor. Selektivitas bisa disebut juga *microforecasting* yang memfokuskan pada peramalan setiap pergerakan harga sekuritas dan *macroforecasting* adalah penentuan waktu yang memfokuskan pada peramalan pergerakan harga saham biasa relatif terhadap sekuritas pendapatan tetap.

- d. Melakukan revisi portofolio, pada tahap ini berkaitan dengan pengulangan secara periodik dari tiga langkah sebelumnya. Sejalan dengan waktu, investor bisa saja mengubah tujuan investasinya dengan membentuk portofolio baru yang lebih optimal.
- e. Evaluasi kinerja portofolio. Pada tahapan ini investor dapat melakukan penilaian terhadap kinerja portofolio secara periodik dalam arti tidak hanya *return* saja yang diperhatikan tetapi juga risiko yang dihadapi.

Para investor yang ada dalam dunia pasar modal memiliki preferensi dan karakter yang berbeda-beda. Untuk dapat mengidentifikasi tipikal investor dapat digunakan model utilitas yang diharapkan (*expected utility model*) yang menyatakan bahwa, para pemodal memilih satu kesempatan investasi yang memberikan utilitas yang diharapkan yang tertinggi. Model utilitas yang diharapkan menggunakan asumsi terhadap sikap pemodal terhadap risiko. Untuk tipikal investor terbagi menjadi 2 macam, yaitu tipikal yang berani mengambil risiko (*risk taker*) dan yang tidak berani mengambil risiko (*nonrisk taker*). *Risk taker* terbagi menjadi 3, yaitu :

1. Mereka yang berani mengambil resiko tinggi dengan harapan imbal hasil juga relatif tinggi (*high risk high return*)

2. Mereka yang cukup berani mengambil risiko yang moderat dengan imbal hasil yang juga moderat (*medium risk medium return*)
3. Mereka yang berani mengambil risiko relatif rendah dengan imbal hasil yang juga relatif rendah (*low risk low return*).

Dengan kata lain, investor ada yang memiliki sikap yang tidak menyukai risiko (*risk averse*) biasanya cenderung menolak taruhan yang *fair*, bersikap netral terhadap risiko (*risk neutral*) ini cenderung *indifference* terhadap taruhan yang *fair* dan yang suka risiko (*risk seeker*) biasanya memilih taruhan yang *fair*.

Definisi untuk setiap investor menurut (Halim, 2003 dalam Huda 2008) sebagai berikut :

1. Investor yang suka terhadap risiko

Tipikal investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka akan lebih memilih investasi dengan risiko yang lebih besar. Karakter investor seperti ini cenderung bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi.

2. Investor yang netral terhadap risiko

Tipikal investor yang meminta kenaikan tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Karakter investor seperti ini cenderung bersikap hati-hati (*prudent*) dan fleksibel dalam mengambil keputusan investasi.

3. Investor yang tidak suka terhadap risiko

Tipikal investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih memilih investasi dengan risiko yang lebih kecil.

2.2.3 Defiinisi Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham & Houston, 2010). Sedangkan menurut (Sudana, 2011) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber - sumber yang dimiliki perusahaan. Pengertian lain menyatakan bahwa, rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2008).

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan meningkat. Singnally theory, Bhattacharya (1979) mengemukakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko, 2007). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. (Jama'an, 2008).

Rasio profitabilitas dapat dilihat seperti dibawah ini :

1. Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efesiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini di ukur dengan persentase (Kasmir, 2010).

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Return on equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan rasio dengan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan. *Return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Sartono, 2001). ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan bunga (biaya hutang) dan biaya saham preferen. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim sisa atas keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang kemudian saham preferen baru kemudian ke pemegang saham biasa.

Return on equity merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh

pemilik perusahaan. Dengan kata lain, ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal. Oleh karena itu dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Sartono, 2001).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

3. Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi para pemiliknya. Analisis EPS sering digunakan para investor karena mencerminkan kemungkinan tingkat laba yang diperoleh oleh pemegang saham. Apabila rasio ini tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang tingkat pengembalian atau pendapatan yang cukup besar bagi para investor.

Menurut Syamsuddin (2007) dalam Sari (2016), EPS adalah pendapatan per lembar saham yang menunjukkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para investor biasanya sangat tertarik dengan EPS yang

besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Rasio ini di ukur dengan (Samryn, 2012) :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Saham Biasa}}$$

2.2.3.1 Profitabilitas Menurut Prespektif Islam

Profit (Keuntungan) dalam bahasa arab disebut dengan *ar-Ribh* yang berarti pertumbuhan dalam perdagangan. Profit kadang dikaitkan dengan barang dagang itu sendiri. Ini disebut satu kali dalam al quran yaitu pada surat al-Baqarah ayat 16. Allah berfirman :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَتِ تِجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ١٦

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk” (al-Baqarah, 16).

Ketentuan tentang ukuran besarnya *profit* atau laba tidak ditemukan dalam Al-Quran maupun hadist. Para pedagang boleh menentukan profit pada ukuran berapapun yang mereka inginkan. Dengan demikian, pedagang boleh mencari laba dengan persentase tertentu selama aktivitasnya tidak disertai dengan kegiatan yang melanggar aturan Islam.

2.2.4 Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan antara jumlah hutang jangka panjang dengan ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Struktur permodalan disebut juga sebagai keputusan untuk memilih sumber pembiayaan atau komposisi pemilihan atas pendanaan yang merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang

diperoleh merupakan kombinasi dari sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan (Riyanto, 2001).

Struktur modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. (Fahmi, 2014). Rasio ini di ukur dengan (Kasmir, 2008)

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

2.2.4.1 Komponen Struktur Modal Perusahaan

Untuk memahami tentang struktur modal maka perlu mengetahui komponen atau pembagian dari struktur modal itu sendiri. Riyanto (2001) menyatakan pada dasarnya struktur modal suatu perusahaan terdiri dari dua komponen, yaitu modal asing atau utang jangka panjang dan modal sendiri (*shareholder equity*). Berikut ini beberapa penjelasan mengenai komponen struktur modal, yaitu :

1. Hutang jangka panjang atau modal asing

Hutang jangka panjang yang merupakan sumber dana eksternal yang didapat perusahaan adalah jenis hutang yang jangka waktunya panjang atau memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Jenis pembiayaan dari hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan oleh perusahaan untuk membelanjai

kegiatan-kegiatannya, seperti melakukan perluasan usaha (ekspansi pasar) dan pengembangan produk karena membutuhkan jumlah dana (modal) yang besar.

2. Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)

Modal sendiri atau sering disebut dengan ekuitas pemegang saham merupakan modal yang berasal dari pemilik atau pemegang saham perusahaan itu sendiri dan modal tersebut tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu batasnya (Riyanto, 2001). Sumber modal sendiri yang diperoleh perusahaan ada dua macam, yaitu dari sumber intern dan sumber ekstern. Sumber intern ini diperoleh dari keuntungan (laba) yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas operasinya, sedangkan sumber ekstern berasal dari modal saham yang dimiliki oleh pemegang saham.

2.2.4.2 Teori Struktur Modal

1. Teori *Modigliani dan Miller (MM)*

Teori mengenai struktur modal modern ini pertama kali dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton H. Miller pada tahun 1958, yang kemudian dikenal dengan teori MM. Modigliani dan Miller mengatakan bahwa penggunaan hutang akan lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri, terutama dengan meminjam ke perbankan. Sebelumnya, teori ini mengeluarkan asumsi pertama yang menyatakan bahwa jika dalam keadaan *perfect capital market* dan tidak ada pajak, struktur modal yang digunakan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Rasio hutang tidak relevan dan tidak ada struktur modal yang optimal dan nilai perusahaan bergantung pada arus kas yang dihasilkan dan bukan pada

rasio hutang dan ekuitas (Modigliani dan Miller, 1958 dalam Frensidy (2008) yang dikutip oleh Joni dan Lina (2010)). Asumsi pertama studi MM didasarkan pada sejumlah asumsi yang tidak realistis dan asumsi yang digunakan dalam teori ini adalah tidak ada pajak, tidak ada asimetri informasi, EBIT tidak dipengaruhi oleh penggunaan hutang dan tidak ada biaya transaksi. Namun asumsi pertama teori ini dianggap kurang relevan karena jika dibebankan pajak, maka perusahaan akan menggunakan utang lebih banyak karena pembayaran bunga hutang dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan sehingga ada penghematan membayar pajak (Modigliani dan Miller, 1958).

Asumsi pertama teori MM diperbaiki dengan mengeluarkan makalah baru yang diterbitkan oleh MM yang berjudul "*Corporate Income Taxes and The Cost of Capital: A Correction*", melemahkan asumsi sebelumnya mengenai tidak adanya pajak perseroan. Peraturan perpajakan memperbolehkan pengurangan beban pajak dari pembayaran bunga sebagai beban, tetapi pembayaran dividen kepada pemegang saham tidak dapat dikurangkan. Perlakuan yang berbeda ini mendorong perusahaan untuk menggunakan hutang terlebih dahulu dalam struktur modalnya karena pembayaran bunga hutang dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan sehingga ada penghematan membayar pajak.

2. Teori *Pecking Order*

Teori lain dari struktur modal yaitu *pecking order theory (POT)* yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984. Teori ini secara ringkas menjelaskan mengenai keputusan pendanaan yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber pendanaan internal (*retained earnings*) terlebih

dahulu yaitu dari laba yang ditahan dan depresiasi, daripada menggunakan dana eksternal (hutang, saham) dari aktivitas pendanaan. Hutang yang merupakan sumber pendanaan eksternal, baru digunakan oleh perusahaan jika sudah tidak memiliki dana internal yang tidak mencukupi dan memadai. Apabila dana eksternal lebih dibutuhkan maka perusahaan akan lebih cenderung menggunakan hutang daripada ekuitas (Siregar, 2005 dalam Joni dan Lina (2010)). Terdapat beberapa asumsi yang digunakan dalam teori POT (Mayangsari, 2001 dalam Joni dan Lina (2010)), antara lain:

1. perusahaan cenderung lebih memilih sumber pendanaan internal terlebih dahulu (laba ditahan dan depresiasi) sehingga penggunaan dana eksternal (utang, saham) adalah alternatif terakhir.
2. Apabila perusahaan menggunakan sumber dana eksternal, maka pemilihannya dilakukan bertahap, mulai dari yang paling aman sampai yang paling beresiko, dimulai dari sekuritas hutang seperti penerbitan obligasi, obligasi konversi, dan jika masih belum mencukupi maka saham baru diterbitkan (saham preferen, dan saham biasa).
3. Teori *Trade Off*

Teori struktur modal ini dikemukakan oleh Mars (1982). Menurut Mars (1982) dalam Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa rasio hutang yang optimal ditentukan berdasarkan pada perimbangan antara manfaat dan biaya yang timbul akibat penggunaan hutang. Secara prinsip, tambahan hutang masih dapat dilakukan perusahaan selama manfaat yang diberikan masih jauh lebih besar dan adanya asset tetap sebagai jaminan, tetapi jika biaya hutang sudah terlalu tinggi,

perusahaan seharusnya tidak menambah hutang lagi untuk menghindari resiko yang tidak diinginkan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Di sisi lain, menurut teori ini juga suatu perusahaan tidak akan mencapai nilai optimal jika semua pendanaan dibiayai oleh hutang atau tidak menggunakan hutang sama sekali didalam membiayai kegiatan perusahaan sehingga untuk itu manajer perusahaan harus secara cermat dan tepat dalam mengelola komposisi modal perusahaan (Suhendra, 2005 dalam Joni dan Lina (2010)).

Teori ini juga menyatakan terdapat hubungan antara penggunaan hutang, pajak, dan biaya kebangkrutan dikarenakan dari keputusan struktur modal yang ditetapkan perusahaan (Brealey dan Myers, 1991 dalam Nugroho (2006)). Meskipun teori *trade off* ini belum secara maksimal dalam menentukan struktur modal yang optimal suatu perusahaan, tetapi dari teori ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profit yang tinggi sebaiknya menggunakan jumlah hutang yang tidak terlalu banyak untuk menghindari resiko yang tidak diinginkan.

Menurut Mulyadi dalam Sisca, (2010), "*Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. *Debt to equity ratio* juga dapat menjelaskan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas." Semakin besar DER menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuitas dan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Biasanya kreditur

jangka panjang lebih menyukai rasio *DER* yang kecil karena menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik modal maka semakin kecil resiko yang diperoleh kreditur dan hal ini menunjukkan secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan harga saham bagi pemilik modal. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Struktur modal berkaitan dalam hal pembelanjaan jangka panjang pada suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menerangkan tentang kebijakan pembelanjaan jangka panjang yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, modal yang di biayai oleh perusahaan serta harga pasar saham perusahaan.

Permasalahan yang dijelaskan dalam teori struktur modal adalah bagaimana pengaruh terhadap nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham. untuk menjawab permasalahan tersebut, maka perlu dipahami asumsi-asumsi yang terkait dengan teori struktur modal, yaitu (Sudana, 2009) :

1. Tidak ada pajak dan biaya kebangkrutan
2. Rasio utang terhadap modal diubah dengan jalan, perusahaan mengeluarkan saham untuk melunasi utang atau perusahaan meminjam untuk membeli kembali saham yang beredar
3. Perusahaan mempunyai kebijakan untuk membayarkan seluruh pendapatan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen
4. Nilai harapan distribusi probabilitas subjektif pendapatan operasi setiap perusahaan di masa yang akan datang sama bagi semua investor

5. Pendapatan operasi perusahaan diharapkan tidak mengalami pertumbuhan

2.2.4.3 Struktur Modal Menurut Prespektif Syariah

Kebijakan struktur modal adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan kebijakan modal yang akan digunakan untuk membiayai kebutuhan pendanaan bagi perusahaan secara langsung maupun tidak langsung melalui hutang maupun modal sendiri yang memiliki dampak terhadap nilai perusahaan (Said, 2010).

Teori struktur modal telah dibahas secara luas dalam ekonomi konvensional yang notabene, meskipun terdapat persamaan dengan ekonomi syariah namun ada beberapa perbedaan paling mendasar yang tidak sesuai dengan syariat islam. Misalnya tentang kebijakan hutang didalamnya menjadikan bunga sebagai variabel pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sementara dalam islam bunga adalah haram, maka dari itu variabel bunga ini tidak dijadikan sebagai suatu dasar kebijakan.

Hutang yang berbunga merupakan sesuatu yang haram dalam syariat Islam. Mereka yang bertindak sebagai pemberi hutang di larang mengambil manfaat atau keuntungan dari pihak yang meminjam, karena setiap hutang yang membawa keuntungan maka hukumnya adalah riba yang sudah jelas hukumnya telah di haramkan dalam Islam. Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن

رَبِّهِ فَأَنْتَهُى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ ٢٧٥

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila . Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. al-Baqarah : 275)

Kenaikan tingkat dijalankan dengan memerlukan sejumlah modal. Hal ini tentunya akan menuntut perusahaan untuk menyediakan sejumlah modal dalam membiayai aktivitas tersebut. Untuk mencukupi kebutuhan dana, maka perusahaan dapat memilih berbagai sumber modal antara lain melalui dana internal dan eksternal baik dengan menerbitkan saham baru ataupun hutang

2.2.5 Saham

Pengertian saham menurut Sutrisno (2008) adalah bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar-kecilnya modal yang disetor. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan badan usaha suatu perusahaan. Selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham.

Risiko membeli saham menurut Tandelillin (2001) sebagai berikut :

1. *Interest Rate Risk*

Risiko yang disebabkan oleh perubahan suku bunga, dimana suku bunga dengan harga sebuah sekuritas memiliki hubungan negatif (berbalik) artinya jika suku bunga pasar meningkat, maka mengakibatkan harga suatu sekuritas mengalami penurunan.

2. *Market Risk*

Risiko pasar adalah fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi variabilitas *returns* suatu investasi.

3. *Risiko finansial*

Risiko yang timbul karena penggunaan *leverage financial* oleh perusahaan.

4. *Inflation Risk*

Faktor yang mempengaruhi seluruh sekuritas adalah *purchasing power risk* (risiko yang dibeli) . Jika suku bunga naik maka inflasi juga ikut meningkat, karena *lenders* membutuhkan tambahan premium inflasi untuk mengganti kerugian *purchasing power risk*

5. *Liquidity Risk*

Risiko ini menerangkan tentang kesulitan untuk membeli atau menjual *asset* pada harga yang wajar dan dalam jangka waktu yang panjang.

6. *Business Risk*

Risiko ini memiliki keterkaitan dengan karakteristik dari industri dimana perusahaan beroperasi.

2.2.5.1 Saham Syariah

Saham syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam atau yang lebih dikenal dengan *Sharia Compliant* (Aisyah, 2014). Manan dalam Aisyah (2014) mengemukakan bahwa terdapat beberapa pendekatan untuk menyeleksi suatu saham apakah bisa di kategorikan sebagai saham syariah atau tidak, yaitu :

1. Pendekatan jual beli, dalam pendekatan ini diasumsikan saham adalah aset dan dalam jual beli ada pertukaran *aset*, dengan uang. Juga bisa dikategorikan sebagai sebuah kerjasama yang memakai prinsip bagi hasil (*profit-lost sharing*)
2. Pendekatan aktivitas keuangan atau produksi, dengan menggunakan pendekatan produksi ini, sebuah saham bisa di klaim sebagai saham yang halal ketika produksi dari barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan bebas dari sesuatu yang diharamkan dalam Islam secara jelas yang disebut didalam al-Quran seperti riba, judi, minuman ang memabukkan, zina, babi, dan semua turunannya.
3. Pendekatan pendapatan, metode ini lebih melihat pada pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Ketika ada pendapatan yang diperoleh dari bunga, maka secara umum kita bisa mengatakan bahwa saham perusahaan tersebut tidak syariah karena masih ada unsur riba disana. Oleh karena itu, seluruh pendapatan yang didapat oleh perusahaan harus terhindar dan bebas dari bunga (*interest*)

4. Pendekatan struktur modal, pendekatan struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan melihat rasio utang terhadap modal atau yang lebih dikenal dengan *debt to equity ratio* (DER). Dengan melihat rasio ini maka diketahui jumlah hutang yang digunakan untuk modal atas perusahaan ini. Semakin besar rasio, semakin besar ketergantungan modal terhadap utang. Akan tetapi, untuk saat ini bagi perusahaan agak sulit untuk membuat rasio ini nol, atau sama sekali tidak ada hutang atas modal. Oleh karena itu, ada toleransi-toleransi atau batasan seberapa besar *debt to equity ratio* ini. Dan masing-masing syariah indeks di dunia berbeda dalam penetapan hal ini. Namun secara keseluruhan kurang dari 45% bisa di klaim sebagai perusahaan yang memiliki saham syariah.

2.2.5.2 Saham Menurut Prespektif Islam

Saham syariah yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan syariah memiliki dasar hukum yang sama dari muamalah pada umumnya. Untuk mengalihkan kepemilikan saham kepada pihak lain maka akad yang digunakan adalah akad jual beli. Allah berfirman dalam surat an-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan (jual beli) yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian” (Q.S. an-Nisa : 29)

Pemegang saham memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sesuai dengan proposal saham yang dimiliki. Karena alasan tertentu yang sah menurut hukum syariah, pemegang saham juga berhak untuk mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan sahamnya kepada pihak lain. Di samping itu, untuk melindungi hak kepemilikannya (*nominal shares*). Pencantuman atas nama pemilik saham ini sesuai dengan ketentuan fiqih yang mensyaratkan saham harus dibeli dari pihak yang bersangkutan, sedangkan jenis saham yang tidak menyebutkan nama pemiliknya tidak berlaku dalam pasar modal syariah. Jual beli saham seperti ini hukumnya batal karena tidak diketahui pemiliknya (Baharuddin, 2010) dalam Aisyah (2014).

2.2.6 Harga Saham

Harga saham adalah nilai sekarang yang akan diterima oleh pemilik saham di kemudian hari. Jogiyanto (2010) dalam Sari (2016) mengemukakan bahwa harga saham merupakan harga yang ada dipasar bursa pada saat tertentu saat ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham menjadi indikator keberhasilan perusahaan, dimana harga saham mencerminkan nilai perusahaan dan tingkat pengembalian investasi yang diterima oleh investor baik berupa *dividen* maupun *capitan gain*.

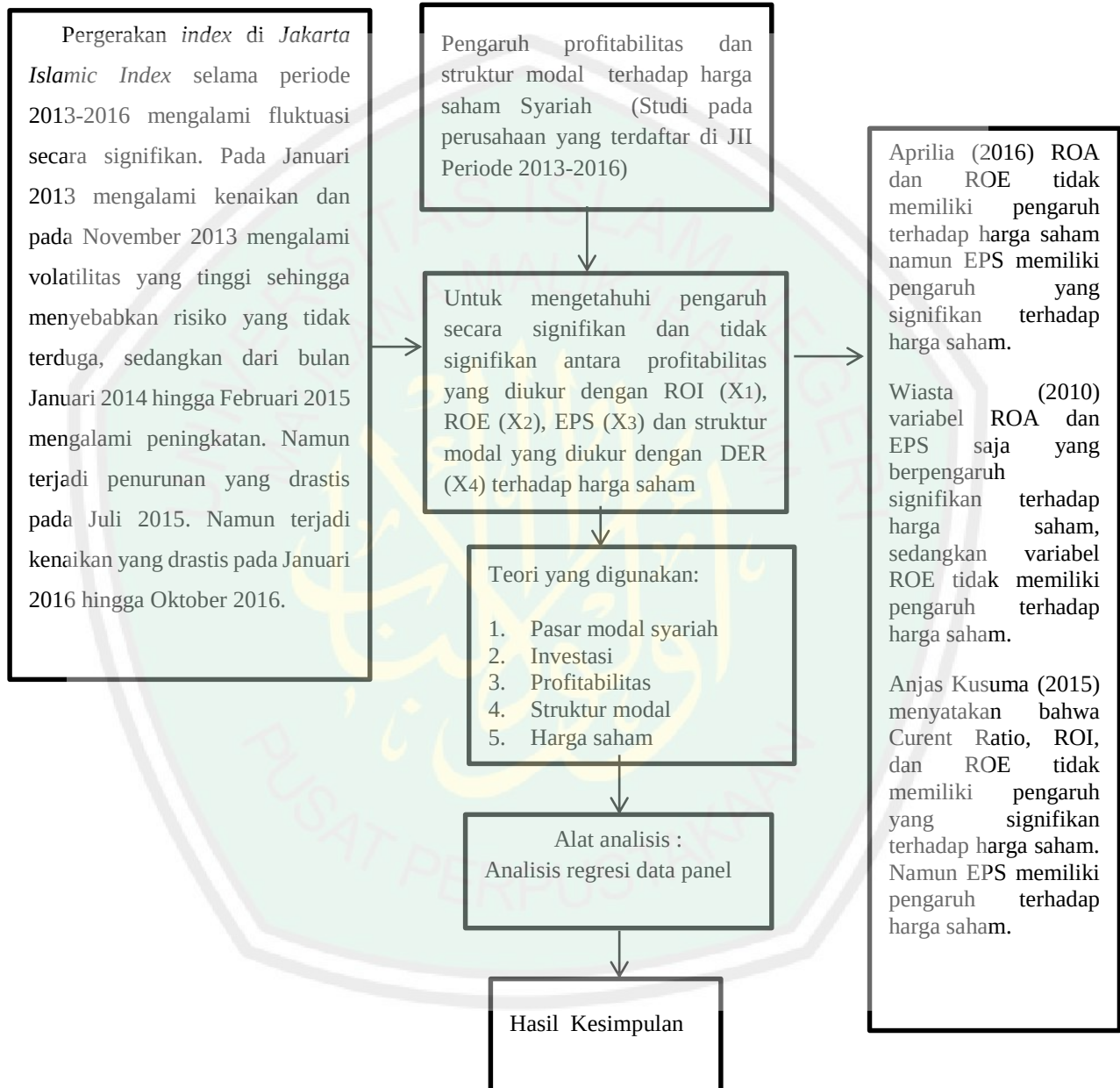
Pada hakikatnya harga saham merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham yang ada pada bursa efek akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Tinggi rendahnya

harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal Sunariyah (2011) dalam Rizkiyanto (2015). Harga saham memiliki cara untuk menganalisis pergerakan harga pada masa yang akan datang dengan menggunakan grafik harga pada saham. Grafik tersebut merupakan sebuah informasi yang berisikan pergerakan harga saham yang terdiri dari harga open, high, low dan close. Diantara posisi keempat grafik harga saham, harga close merupakan harga penutupan, dimana harga close merupakan harga terpenting dalam melakukan analisis pergerakan harga saham dengan alasan sebagai berikut :

1. Harga *close* mencerminkan semua informasi yang ada pada semua pelaku pasar terutama (pelaku pasar institusi yang memiliki informasi yang lebih akurat) pada saat perdagangan saham tersebut berakhir
2. Harga *close* merupakan penentu dari kinerja dan kekayaan pemodal terutama bagi para pengelola reksa dana.
3. Harga *close* mencerminkan posisi harga dimana pemodal berani melakukan posisi *hold*, dalam menghadapi semua informasi yang mungkin terjadi ketika tidak terjadi perdagangan.
4. Lebih dari 90% indikator teknikal yang digunakan oleh pelaku analisis teknikal menggunakan harga *close price* sebagai input utama. Ini menyebabkan posisi dari harga *close* memicu sinyal beli atau sinyal jual (Utomo, 2013).

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.3
Kerangka Konsep



2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham

Kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba sering disebut sebagai profitabilitas. Pada setiap pengambilan keputusan investor sebaiknya didasarkan pada laporan keuangan yang baik. Analisis laporan keuangan yang dianggap dapat digunakan untuk memprediksi harga saham adalah ROE, ROI, dan EPS, karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham, demikian pula sebaliknya. Profitabilitas perusahaan menjadi informasi penting bagi investor dalam berinvestasi. Sesuai dengan tujuan utama investor dalam menanamkan modalnya yaitu untuk memperoleh keuntungan atau *return*. Sifat rasional investor menghubungkan prospek perusahaan dalam menghasilkan laba berhubungan dengan tingkat *return* yang akan diterima (Winaro, 2012).

H1 : ROI berpengaruh terhadap harga saham

H2 : ROE berpengaruh terhadap harga saham

H3 : EPS berpengaruh terhadap harga saham

2.4.2 Hubungan struktur modal terhadap harga saham

Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal, struktur modal juga merupakan faktor informatif dalam menentukan perubahan harga saham serta dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam pembelian saham, Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan yang berupa sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Pendanaan perusahaan yang berasal dari

modal sendiri apabila masih memiliki kekurangan, maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar yaitu dari hutang (*debt financing*) (Erry,2016). Setiap perusahaan menetapkan kebijakan yang berbeda dalam mengoptimalkan struktur modalnya sesuai dengan kemampuan masing-masing perusahaan meskipun semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan profitabilitasnya sehingga akan mempengaruhi harga saham (Kusuma,2014).

H4 : Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah salah satu tahap dalam proses pengambilan kesimpulan atau dugaan sementara dalam proses penelitian yang belum diuji dan terdapat faktor ketidakpastian keputusan. Berdasarkan dengan rumusan masalah pada penelitian ini dan keterkaitan dengan landasan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : ROI (X₁), ROE (X₂), EPS (X₃) dan DER (X₄) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham (Y)

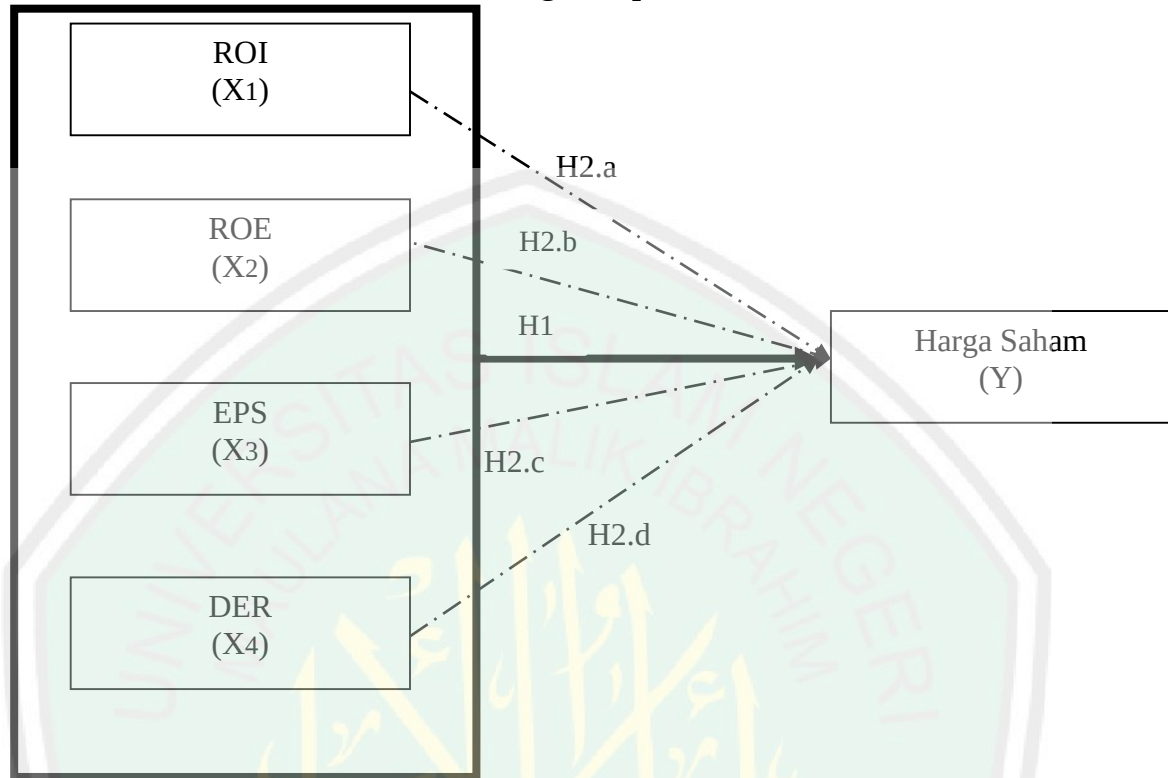
H2.a : (X₁) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

H2.b : (X₂) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

H2.c : (X₃) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

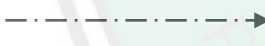
H2.d : (X₄) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

Gambar 2.5
Kerangka Hipotesis



Sumber : dikembangkan untuk penelitian ini

Keterangan :

 : Berpengaruh secara simultan
 : Berpengaruh secara parsial

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (*close price*) pada periode 2013-2016, dalam penelitian ini variabel independen nya adalah profitabilitas (ROI), (ROE), (EPS) dan (DER) untuk struktur modal, yang nantinya akan diteliti terdapat pengaruh atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan *syariah* yang terdaftar di JII periode 2013-2016.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan *syariah* yang terdaftar di JII sejumlah 13 perusahaan periode 2013-2016.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel diambil secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *syariah* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Perusahaan *syariah* yang menerbitkan laporan harga saham di Bursa Efek Indonesia antara periode 2013-2016.
3. Perusahaan *syariah* yang tidak mengalami *net income* negatif selama periode pengamatan secara berturut-turut karena investor secara rasional tidak akan memilih perusahaan yang memiliki laba bersih negatif.
4. Perusahaan-Perusahaan yang tidak memiliki data *outlier*

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kategori	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i>	30
Perusahaan syariah yang tidak menerbitkan laporan harga saham di Bursa Efek Indonesia antara periode 2013-2016	(3)
Perusahaan syariah yang mengalami <i>net income</i> negatif secara berturut-turut	(5)
Perusahaan – Perusahaan yang memiliki data <i>outlier</i>	(9)
Total	13

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2018

Dari kriteria di atas peneliti memilih 13 sampel yang terdaftar di JII selama periode 2013 -2016. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan

No	KODE	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (persero) Tbk
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
4	CTRA	Ciputra Development Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
7	MYRX	Hanson International Tbk
8	PTPP	PP (Persero) Tbk
9	PWON	Pakuwon Jati Tbk
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk
11	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk
12	WIKA	Wijaya Karya (persero) Tbk
13	WSKT	Waskita Karya (persero) Tbk

Sumber :Data diolah Tahun 2018

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data dalam penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) dan data silang tempat (*cross section*) (Suryanto, 2011). Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder dimana data sekunder yaitu data yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi objek pengamatan pada penelitian ini data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menjadi objek pengamatan periode 2013-2016. Dalam hal ini data yang digunakan adalah kondisi keuangan 13 perusahaan syariah yang dipilih sesuai dengan kriteria dan telah terdaftar di JII untuk periode 2013-2016. Jenis data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang berisikan informasi terkait dengan data yang akan digunakan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan metode dokumentasi data. Metode dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data melalui dokumen-dokumen yang ada di *Website* Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang dikumpulkan adalah data laporan harga saham yang meliputi laporan *close price*, laba serta sumber pendanaan tiap perusahaan selama kurun waktu 4 tahun pada perusahaan syariah sampai periode 2016 dengan sampel 13 perusahaan sehingga

jumlah data perusahaan 52 pengamatan . Data penelitian ini berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.7 Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel dalam bentuk konsep secara operasional, praktik dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan harga saham. Harga saham (*closing price*), harga saham menggambarkan penilaian pasar atas kemampuan (kinerja) perusahaan. Dalam penelitian indikator harga saham adalah harga penutupan (*closing price*). “harga penutupan merupakan harga yang terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran jual dan permintaan beli efek yang dilakukan oleh anggota bursa efek yang tercatat pada akhir jam perdagangan di pasar reguler” (idx.co.id).

b. Variabel Independen

Variabel bebas (independen) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan struktur modal yaitu *return on investment*, *return on equity*, dan *earning per share*. untuk struktur modal yaitu: *debt to equity ratio* yang dipaparkan dibawah ini :

1. Return On Investment (X1)

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009). Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Syafri, 2008).

Return on investment dihitung dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Equity (X2)

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008). *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

Return on equity dapat dihitung dengan formula:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Earning Per Share (X3)

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008). *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan.

Earning per share dihitung dengan rumus (Samryn, 2012) :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Saham Biasa}}$$

3. Debt to Equity Ratio (X4)

Debt to equity ratio mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. *Debt equity ratio* (X4), yang dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2008):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Agar mempermudah dalam melihat variabel penelitian, berikut adalah tabel penjabaran operasional variabel :

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

Konsep	Variabel	Pengukuran	Sumber
Profitabilitas	ROI (X ₁)	$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Syamsuddin, 2007
	ROE (X ₂)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Syamsuddin, 2007
	EPS (X ₃)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Saham Biasa}}$	Samryn, 2012
Struktur Modal	DER (X ₄)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Kasmir, 2008
Harga Saham	Harga Saham (Y)	Harga penutupan yang telah tersedia pada laporan harga saham (<i>close price</i>) periode 2013-2016	www.idx.co.id

3.8 Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis model regresi data panel. Data panel adalah menggabungkan data *time-series* (runtun waktu) dan data *cross section* (individual). Dalam esensinya memiliki ruang dan waktu (Gujarati, 2012).

3.8.1 Model Regresi Panel

Menurut (Widarjono, 2009) metode dalam model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni:

1. Model *Ordinary Least Square*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa

perilaku data perusahaan sama dalam kurun waktu. Menurut Ajija, dkk (2011) secara umum model linier untuk memodelkan data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \mu$$

2. Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan *intersepnya*. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan variabel *dummy*. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least square dummy variabel* (LSDV). Adapun model *fixed effect* menurut Rosadi (2012) dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{it}\beta + c_i + d_t + \varepsilon_{it}$$

3. Model *Random Effect*

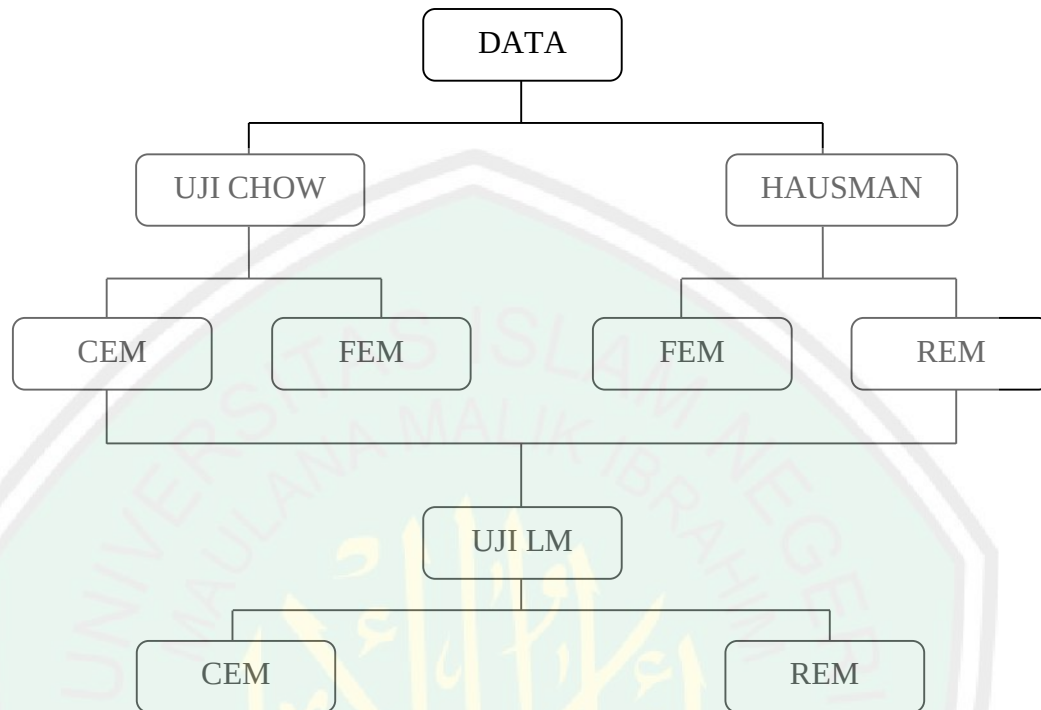
Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Adapun model *random effect* menurut Rosadi (2012) adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{it}\beta + V_{it}$$

3.9 Pemilihan Model Dalam Mengelola Data Panel

Dalam pemilihan model dalam data panel terdapat beberapa pengujian yang dilakukan, yakni uji *lagrange multiplier* (LM), uji *chow*, dan uji *hausman*. Dimana bentuk dalam pengujiannya digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Alur Pemilihan Model



Keterangan:

- a. Apabila pada uji *chow* menghasilkan nilai signifikansi < 0.05 maka model yang didapat adalah FEM, sedangkan jika pada uji *chow* menghasilkan nilai signifikansi > 0.05 maka model yang tepat adalah CEM.
- b. Apabila pada uji *hausman* menghasilkan nilai signifikansi < 0.05 maka model yang didapat adalah FEM, sedangkan pada uji *chow* menghasilkan nilai signifikansi > 0.05 maka model yang tepat adalah REM. Jika pada uji *chow* menghasilkan model FEM, sedangkan pada uji *hausman* menghasilkan model FEM, dapat disimpulkan bahwa FEM lebih tepat dibandingkan dengan REM maupun CEM. Selain dari model FEM, maka melanjutkan pada uji *lagrange multiplier*.

- c. Apabila pada uji LM, ada perhitungan manual dengan hasil LM_{hitung} akan dibandingkan dengan *chi squared* tabel dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak jumlah variabel independen (bebas) dan alpha atau tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila nilai $LM_{hitung} > chi\ squared$ tabel, maka model yang dipilih adalah REM. Sebaliknya apabila nilai $LM_{hitung} < chi\ squared$ tabel, maka model yang dipilih adalah CEM.

3.9.1. Uji Chow Test

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau model *common effect* dengan melihat *sum of residual* (RSS). Adapun uji F statistiknya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{SSRR - SSR_u/q}{SSR_u/(n-k)}$$

Dimana SSRR dan SSR_u merupakan *sum of squared residuals* tanpa variabel *dummy* (*common effect*) yaitu sebagai variabel *restricted model* dan teknik *fixed effect* dengan variabel *dummy* sebagai *unrestricted model*. Hipotesis untuk menguji *chow test* adalah:

H₀ : Model OLS Pooled (*Common Effect*)

H₁ : Model *Fixed Effect*

Dalam pengembalian hipotesis uji F statistik ini, apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila F hitung lebih

kecil dari F kritis maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect* (Gujarti, 2012).

3.9.2. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *fixed effect* dan metode *random effect* lebih baik dari metode *common effect*. Uji *Husman* ini didasarkan pada ide bahwa kedua metode *last square dummy variabel* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *generalized least square* (GLS) dalam metode *random effect* tidak efisien di dalam hipotesis nul. Dilain pihak, hipotesis alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nul nya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbade sehingga uji *hausman* bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

Statistik uji *Hausman* mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan derajat kebebasan (df) sebanyak jumlah variabel bebas (variabel independen). Pengambilan hipotesis dalam uji *hausman test* adalah:

$H_0 : \beta_1 > 0,05$ Model *Random Effect*

$H_1 : \beta_2 < 0,05$ Model *Fixed Effect*

Apabila nilai statistik *hausman* besar dari nilai krisi *chi-square* maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya apabila nilai statistik *hausman* lebih kecil dari nilai kritis *chi-square* maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect* (Gujarti, 2012).

3.9.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* atau bisa juga disebut uji *Breusch God Frey* pada uji ini digunakan untuk memastikan model mana yang akan dipakai. Dasar dilakukannya uji ini adalah apabila hasil dari *fixed effect* dan *random effect*. Misalnya pada uji *chow* model yang cocok adalah *fixed effect* namun pada uji *hausman* model yang cocok adalah model *random effect* sehingga untuk memutuskan model mana yang akan digunakan maka dilakukanlah uji *lagrange multiplier*

3.9.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel

1. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi Normal. Dalam analisis multivariat, para peneliti menggunakan pedoman kalau tiap variabel terdiri atas 30 data, maka sudah berdistribusi normal. Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera*(JB). Uji dari *JB* ini menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. adapun formula uji statistik *JB* adalah sebagai berikut (Winarno,2015: 5.41). :

$$JB = n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right)$$

Dimana S= koefisien *skewness* dan K = *kurtosis*. Jika suatu variabel didistribusikan secara normal maka nilai koefisien S =0 dan K = 3 oleh karena itu, jika residual secara normal maka diharapkan nilai statistik *JB* akan sama dengan nol. Nilai statistik *JB* ini didasarkan pada distribusi *chi squares* dengan derajat kebebasan $df = 2$. Hipotesis nol uji ini menyatakan bahwa residual

didistribusikan secara normal. Jika nilai statistik dari JB ini tidak signifikan atau nilai probabilitas p dari statistik JB lebih besar dari tingkat signifikansi yang kita tentukan maka kita gagal menolak hipotesis nol bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB mendekati nol. Sebaliknya jika nilai probabilitas p dari statistik JB kecil atau signifikan maka kita menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB tidak sama dengan nol (Widarjo, 2015:91).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2009), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Dari kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi dari 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas namun jika varians

dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan model yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *rank spearman* yaitu mengkorelasikan antara *absolut* residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (Aisyah, 2015).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi autokorelasi salah satunya seperti menggunakan uji *lagrange multiplier (LM test)* dapat digunakan untuk menguji masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama (*first order*) tetapi juga digunakan pada berbagai tingkat derajat autokorelasi (suliyanto,2011:129).

3.9.4. Uji Statistik Analisis Regresi

1. Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Suharyadi dan Purwanto (2004) dalam Zakariya (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen

pada suatu persamaan atau regresi. Jika semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan dan menjelaskan variabel dependen.

2. Pengujian hipotesis

a. Uji F Statistik

Uji F-Statistik ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F-hitung lebih besar dari F-tabel maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen H_1 diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (Aisyah, 2015).

Sehingga dalam penelitian ini model hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : variabel ROI (X1) , ROE (X2), EPS (X3) dan DER (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

H_1 : variabel ROI (X1) , ROE (X2), EPS (X3) dan DER (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

b. Uji t (Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari suatu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variansi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel dengan kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

H0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

H0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Apabila H0 diterima maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H0 ditolak maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan Syariah yang menjadi sampel penelitian

4.1.1.1 Adro Energy Tbk (ADRO)

PT Adaro Energy Tbk. didirikan pada tanggal 28 Juli 2004. Perusahaan bergerak di bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, kegiatan workshop, pertambangan dan konstruksi. Anak perusahaan bergerak di bidang pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara dan kegiatan pembangkit tenaga listrik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jakarta dan bertempat di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jln. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan.

PT Adaro Energy Tbk adalah kelompok yang terintegrasi secara vertikal; di samping anak perusahaan pertambangan inti Adaro Indonesia, perusahaan ini memiliki anak perusahaan sepanjang rantai pasokan batubara dari pit to port to power, termasuk di bidang pertambangan, pengangkutan barang, pengkapalan kapal, pengerukan, layanan pelabuhan, pemasaran dan pembangkitan tenaga listrik. Anak perusahaan menggabungkan dengan berbagai kontraktor untuk memproduksi dan memberikan batubara dengan efisiensi industri dan biaya rendah. Pada tanggal 31 Desember 2016, Grup memiliki 7.923 karyawan tetap.

4.1.1.2 Aneka Tambang Tbk (ANTM)

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1968. Pendirian tersebut diumumkan dalam Tambahan No. 36, Berita Negara No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Negara Perseroan Terbatas (“Perusahaan Perseroan”) dan sejak itu dikenal sebagai “Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang”.

Anggaran Dasar (AD) Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir pada tanggal 31 Mei 2012 sehubungan dengan, antara lain, penerbitan saham dapat dilakukan dalam bentuk uang atau dalam bentuk lain dan kewenangan Direksi Perusahaan untuk menetapkan calon anggota direksi dan dewan komisaris pada masing-masing entitas anak dan/atau perusahaan patungan dari Perusahaan.

4.1.1.3 Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

PT Bumi Serpong Damai Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 16 Januari 1984 berdasarkan Akta No. 50 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-5710.HT.01-01.TH.85 tanggal 10 September 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 28 tanggal 28 Desember

2010 dari Charlon Situmeang, Sarjana Hukum, sebagai pengganti dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 19 November 2010 mengenai peningkatan modal dasar dan pernyataan kembali modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-03029.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 19 Januari 2011 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57 tanggal 17 Juli 2012.

4.1.1.4 Ciputra Development Tbk (CTRA)

Ciputra Development Tbk (CTRA) didirikan 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat CTRA berlokasi di Ciputra World 1 DBS Bank Tower Lantai 39, Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ciputra Development Tbk, yaitu: PT Sang Pelopor (25,45%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients-2023904000 (7,91%) dan Fine-C Capital Group Ltd. (5,26%). PT Sang Pelopor merupakan induk usaha terakhir dari Ciputra Development.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRA adalah mendirikan dan menjalankan usaha di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan (real estat), rumah susun (apartemen), perkantoran, pertokoan, pusat niaga, tempat rekreasi dan kawasan wisata beserta fasilitas-fasilitasnya serta mendirikan dan menjalankan usaha-usaha di bidang yang berhubungan dengan perencanaan, pembuatan serta pemeliharaan sarana

perumahan, termasuk tapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub keluarga, restoran dan tempat hiburan lain beserta fasilitas-fasilitasnya.

4.1.1.5 Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

4.1.1.6 Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

PT Lippo Karawaci Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Tunggal Reksakencana pada tanggal 15 Oktober 1990 berdasarkan Akta Pendirian No. 233 yang dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6974.HT.01.01.TH.91 tanggal 22 Nopember 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 62, Tambahan No. 3593 tanggal 4 Agustus 1992. Anggaran dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 19 tanggal 31 Mei 2011 yang dibuat di hadapan Unita Christina Winata, S.H., Notaris di Tangerang, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor, perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Akta ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan suratnya No. AHU-AH.01.10-16825 tanggal 1 Juni 2011.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang *real estat*, pengembangan perkotaan (*urban development*), pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurugan dan penggalian tanah; membangun sarana dan prasarana/infrastruktur; merencanakan, membangun, menyewakan, menjual, dan mengusahakan gedung-gedung, perumahan, perkantoran, perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat sarana olah raga dan sarana penunjang, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran, tempat-tempat hiburan lain,

laboratorium medik, apotik beserta fasilitasnya baik secara langsung maupun melalui penyertaan (investasi) ataupun pelepasan (divestasi) modal; menyediakan pengelolaan kawasan siap bangun, membangun jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya, membangun dan mengelola fasilitas umum, serta jasa akomodasi, menjalankan usaha di bidang jasa antara lain transportasi, jasa keamanan berikut jasa penunjang lainnya kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Sampai dengan tanggal pelaporan, kegiatan utama Perusahaan adalah dalam bidang *Urban Development, Large Scale Integrated Development, Retail Malls, Healthcare, Hospitality and Infrastructure*, dan *Property and Portfolio Management*. Area kerja Perusahaan dan entitas anak meliputi Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi.

4.1.1.7 Mayertex Indonesia (MYRX)

(MYRX) didirikan dengan nama PT Mayertex Indonesia tanggal 07 Juli 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1973. Kantor pusat MYRX berlokasi di Mayapada Tower, lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav 28, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih Saham Biasa Hanson International Tbk (MYRX), antara lain: Benny Tjokrosaputro (pengendali) (14,81%) dan PT ASABRI (Persero) (11,66%). Sebelumnya kegiatan usaha MYRX meliputi bidang industri kimia dan serat sintesis, pemintalan dan pertenunan, industri tekstil lainnya, perdagangan ekspor impor, lokal, leveransir, grosir dan distributor, serta agen.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha MYRX adalah bergerak di bidang Industri, Perdagangan Umum dan Pembangunan. Kegiatan usaha MYRX hanya melakukan penyertaan saham pada anak usaha. Penyertaan saham terbesar MYRX adalah pada PT Mandiri Mega Jaya (aset sebelum eliminasi mencapai Rp4,99 triliun per 30-Sep-2015).

4.1.1.8 Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP)

PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP) beroperasi sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pelayanan konstruksi umum, pengaturan pengembangan bisnis dan juga perusahaan investasi. Pada tahun 1953, PTPP dipercayakan untuk membangun rumah bagi para petugas PT. Semen Gresik Tbk. Seiring dengan meningkatnya kepercayaan, PTPP menerima tugas untuk membangun proyek-proyek besar yang berkaitan dengan kompensasi perang yang dibayarkan Pemerintah Jepang kepada Republik Indonesia, yaitu: Hotel Indonesia, Bali Beach Hotel, Ambarukmo Palace Hotel dan Samudera Beach Hotel. Pada tahun 1991, PTPP diversifikasi bisnisnya, termasuk sewa ruang kantor di Plaza PP dan pengembangan bisnis realty di daerah Cibubur. PTPP tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2010 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1953 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

4.1.1.9 Pakuwon Jati Tbk (PWON)

PT. Pakuwon Jati Tbk. (PWON) adalah sebuah perusahaan yang berbasis di Surabaya yang bergerak dalam pengembangan properti dengan fokus pada konstruksi pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran di Jawa Timur. PWON

merupakan pelopor konsep superblok di Indonesia, pengembangan terintegrasi berskala besar pada mal, kantor, kondominium dan hotel. PWON memiliki dan mengelola pusat perbelanjaan seperti Plaza Tunjungan I - IV, kantor kompleks BBD Tower, Sheraton Surabaya Hotel bintang 5, Kondominium dan real estate Laguna Indah, dan juga kawasan industri yang berlokasi di Surabaya. PWON tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1989 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1982 dan berpusat di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

4.1.1.10 Summarecon Agung Tbk (SMRA)

PT. Summarecon Agung Tbk. (SMRA) beroperasi dalam pengembangan real estate, penyewaan properti, investasi properti dan mengoperasikan fasilitas rekreasi dan restoran. Pembangunan andalan SMRA adalah Summarecon Kelapa Gading, sebuah kawasan pemukiman dan komersial terpadu di Jakarta. Perkembangan perumahan SMRA terdiri dari kawasan Summarecon Kelapa Gading dan Summarecon Serpong. Properti yang dimiliki untuk investasi penyewaan meliputi: Mal Kelapa Gading, Gading Food City, La Piazza, Gading Batavia, Apartemen Summerville dan Pusat Automobile. Dalam bisnis rekreasi, SMRA memiliki Klub Kelapa Gading, Gading Raya Padang Golf dan Gading Raya Sports Club. SMRA tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1990 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1975 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

4.1.1.11 Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada penyediaan jasa telekomunikasi domestik, seperti telepon, teleks, telegram, satelit, Leased Line, surat elektronik, data dan internet, jaringan dan interkoneksi, jasa telepon selular. Produk dan layanan TLKM diklasifikasikan menjadi: layanan infokom, jasa telepon tetap kabel, jasa telepon tetap nirkabel, selular, data dan internet, dan jaringan dan interkoneksi. Perusahaan didirikan pada tahun 1991 dan berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. TLKM tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Papan Utama.

4.1.1.12 Wijaya Karya Tbk (WIKA)

Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat WIKA beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur 13340 dengan lokasi kegiatan utama di seluruh Indonesia dan luar negeri.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Kemudian tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO). Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1972 Perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya. WIKA memiliki anak usaha yang juga tercatat di

Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABETON) (WTON).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan WIKABETON adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikan, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering procurement, construction, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa engineering dan perencanaan.

4.1.1.13 Waskita Karya Tbk. (WSKT)

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi sebagai kontraktor umum untuk kegiatan konstruksi yang seperti jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandara, bangunan, sistem got, dan pabrik. Beberapa prestasi WSKT meliputi penyelesaian Bandara Internasional Soekarno-Hatta, BNI City (bangunan pencakar langit), Gedung Kantor Bank Indonesia, Graha Niaga Tower, Mandiri Plaza Tower, dan Shangri-La Hotel. WSKT didirikan pada tahun 1961 dengan nama Belanda "Volker Aannemings Maatschappij N.V." WSKT tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2012 pada Papan Utama. Perusahaan berpusat di Jakarta, Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Waskita Karya adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa

peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembang. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan Waskita Karya adalah pelaksanaan konstruksi dan pekerjaan terintegrasi *Engineering, Procurement and Construction (EPC)*.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari variabel yang diteliti, diantaranya mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan *standard deviasi* dari variabel yang diteliti, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif

Statistik	ROI	ROE	EPS	DER	HARGA SAHAM
Minimum	-4.75	-7.87	-81.28	0.09	169
Maksimum	17.41	31.38	217.53	5.26	3.980
Rata-rata	6.323	13.120	75.468	1.310	1.516
Simpangan Baku	5.374	9.189	61.639	1.106	995.816

Hasil analisis deskriptif tersebut menginformasikan bahwa *return on investment* (ROI) perusahaan syariah yang terdaftar di JII periode 2013-2016 paling rendah sebesar -4.75% dan paling besar sebesar 17.41%. Rata-rata *return on investment* (ROI) perusahaan syariah yang terdaftar di JII periode 2013-2016 sebesar 6.323% dengan simpangan baku sebesar 5.374%. Hal ini berarti *return on investment* (ROI) perusahaan syariah yang terdaftar di JII periode 2013-2016 memusat diangka $6.323 \pm 5.374\%$.

Return on equity (ROE) perusahaan syariah yang terdaftar di JII periode 2013-2016 paling rendah sebesar -7.87% dan paling tinggi sebesar 31.38%. Rata-rata *return on equity (ROE)* perusahaan syariah yang terdaftar di JII periode 2013-2016 sebesar 13.120% dengan simpangan baku sebesar 9.189%. Hal ini berarti *return on equity (ROE)* perusahaan syariah yang terdaftar di JII periode 2013-2016 memusat diangka $13.120 \pm 9.189\%$.

Earning per share (EPS) perusahaan syariah yang terdaftar di JII periode 2013-2016 paling rendah sebesar -81.28% dan paling besar sebesar 217.53%. Rata-rata *earning per share (EPS)* Perusahaan Syariah yang terdaftar di JII periode 2013-2016 sebesar 75.468% dengan simpangan baku sebesar 61.639%. Hal ini berarti *earning per share (EPS)* Perusahaan Syariah yang terdaftar di JII periode 2013-2016 memusat diangka $75.468 \pm 61.639\%$.

Debt to equity ratio (DER) perusahaan syariah yang terdaftar di JII periode 2013-2016 paling rendah sebesar 0.09% dan paling besar sebesar 5.26%. Rata-rata *debt to equity ratio (DER)* perusahaan syariah yang terdaftar di JII periode 2013-2016 sebesar 1.310% dengan simpangan baku sebesar 1.106%. Hal ini berarti *debt to equity ratio (DER)* perusahaan syariah yang terdaftar di JII periode 2013-2016 memusat diangka $1.310 \pm 1.106\%$.

Harga saham perusahaan syariah yang terdaftar di JII periode 2013-2016 paling rendah sebesar 169 rupiah dan paling besar sebesar 3.980 rupiah. Rata-rata harga saham perusahaan syariah yang terdaftar di JII periode 2013-2016 sebesar 1.516 rupiahdengan simpangan baku sebesar 995.816 rupiah. Hal ini berarti harga

saham perusahaan syariah yang terdaftar di JII periode 2013-2016 memusat diangka 1.516 ± 995.816 rupiah.

4.2.2 Pemilihan Model

1. Uji Chow Test

Pada uji ini dapat dilihat dari hasil analisis uji *chow* yang mana prob pada hasil uji ini sebesar 0.003, artinya prob lebih kecil dari 0.05 dalam pemilihan ini model yang tepat di gunakan adalah *fixed effect model*

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.339472	(12,35)	0.0003
Cross-section Chi-square	47.393134	12	0.0000

2. Uji Hausman

Pada uji ini dapat dilihat dari hasil analisis uji *hausman* yang mana prob pada hasil uji ini sebesar 0.000, artinya prob lebih kecil dari 0.05 dalam pemilihan ini model yang tepat di gunakan adalah *common effect model*

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

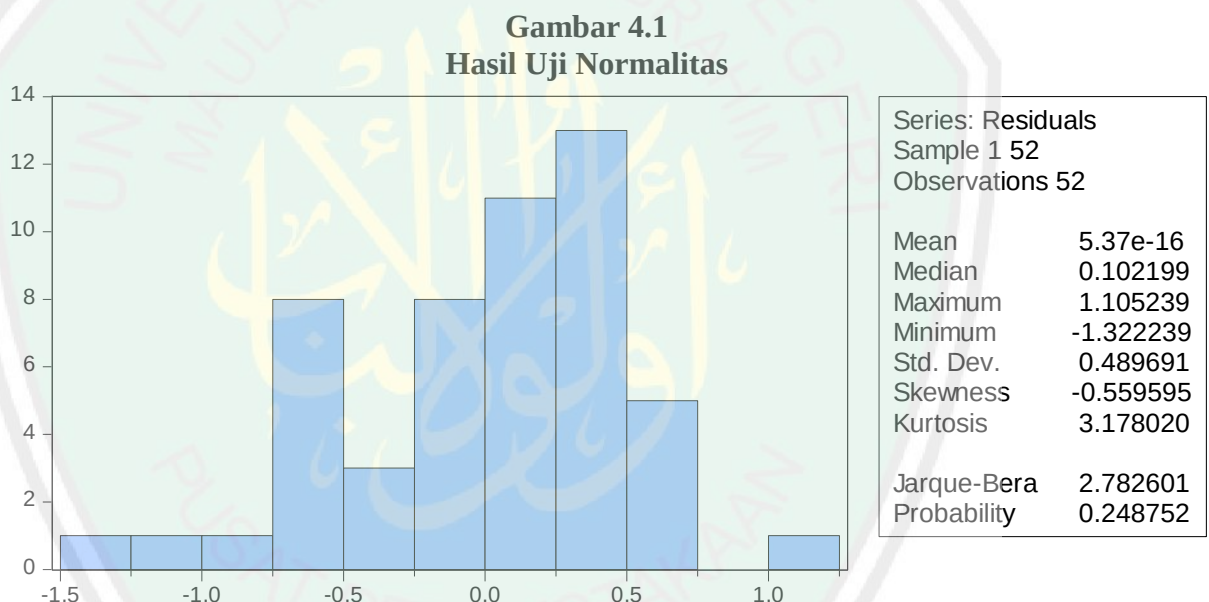
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.117712	4	0.0000

Dari hasil pemilihan di atas dapat dipilih model *fixed effect* yang cocok di gunakan dalam penelitian ini, sehingga tidak perlu melakukan uji pemilihan untuk berikutnya.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui uji *Jarque Bera*. Residual dinyatakan normal apabila probabilitas dari uji *Jarque Bera* bernilai lebih besar dari *level of significant* ($\alpha = 5\%$). Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui *Jarque Bera*:



Sumber : Data Diolah Eviews 9

Berdasarkan output di atas Pengujian asumsi normalitas menghasilkan statistik uji *Jarque Bera* sebesar 2.782 dengan probabilitas sebesar 0.248. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $>5\%$. Hal ini berarti residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Pada asumsi ini diharapkan dapat dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas. Pengujian asumsi multikolinieritas dilakukan dengan melihat *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Berikut ini adalah pengujian multikolinieritas menggunakan VIF :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors
Date: 02/26/18 Time: 22:55
Sample: 1 52
Included observations: 52

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.000286	3.907278	1.669461
X2	3.05E-08	1.154497	1.122170
X3	2.10E-06	4.075264	1.564704
X4	0.005221	3.043121	1.252733
C	0.023330	4.662240	NA

Sumber : Data Diolah Eviews 9

Berdasarkan output di atas, terlihat bahwa nilai VIF menunjukkan bahwa semua variabel lebih kecil dari 10. Dengan demikian model regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala multikolinier.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan) atau tidak. Pengujian asumsi heteroskedastisitas diharapkan pada residual memiliki ragam yang homogen.

Pengujian asumsi heterokedastisitas dapat dilihat melalui *breusch pagan godfrey test*. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi heterokedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.878854	Prob. F(4,47)	0.1298
Obs*R-squared	7.168646	Prob. Chi-Square(4)	0.1272
Scaled explained SS	6.377612	Prob. Chi-Square(4)	0.1727

Sumber : Data Diolah Eviews9

Kriteria pengujian menyatakan jika semua probabilitas ($\text{Obs} \cdot R^2$) $> 5\%$ maka dapat dinyatakan bahwa residual menyebar secara acak atau memiliki ragam yang homogen, sehingga dapat dinyatakan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji *breusch pagan godfrey* diperoleh nilai $\text{Obs} \cdot R^2$ sebesar 7.168 dengan probabilitas sebesar 0.127. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $> 5\%$. Hal ini berarti residual memiliki ragam homogen. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4. Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah observasi dari residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui *lagrange multiplier test* (LM Test). Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi autokorelasi :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.743427	Prob. F(2,45)	0.4812
Obs*R-squared	1.663189	Prob. Chi-Square(2)	0.4354

Sumber: Data Diolah Eviews 9

Kriteria pengujian menyatakan jika semua probabilitas ($\text{Obs} \times R^2$) $> 5\%$ maka dapat dinyatakan bahwa observasi residual tidak saling berkorelasi, sehingga dapat dinyatakan asumsi autokorelasi terpenuhi. Hasil pengujian asumsi autokorelasi menggunakan *lagrange multiplier test (LM Test)* diperoleh hasil nilai $\text{Obs} \times R^2$ sebesar 1.663 dengan probabilitas sebesar 0.435. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas $> 5\%$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antar observasi residual tidak saling berkorelasi, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

4.2.4 Hasil Analisis Regresi Panel

1. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *fixed effect* dan metode *random effect* lebih baik dari metode *common effect*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa kedua metode *last square dummy variabel* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *generalized least square* (GLS) dalam metode *random effect* tidak efisien di dalam hipotesis nul. Di lain pihak, hipotesis alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nul nya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbade sehingga uji *hausman* bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

Statistik uji *hausman* mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan derajat kebebasan (df) sebanyak jumlah variabel bebas (variabel independen).

Pengambilan hipotesis dalam uji *hausman test* adalah:

$H_0 : \beta_1 > 0,05$ Model *Random Effect*

$H_1 : \beta_2 < 0,05$ Model *Fixed Effect*

Tabel 4.7
Hasil Uji *Husman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.117712	4	0.0000

Sebagaimana tertera pada tabel diatas, hasil uji *hausman* menunjukkan prob sebesar 0.000 yang mana pada hal ini H_1 diterima karena nilai prob < 0.05 sehingga model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

2. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan efek individu dalam model estimasi regresi panel apakah model diestimasi menggunakan *fixed effect model* (FEM) atau *common effect model* (CEM) sebagaimana hipotesis berikut :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengujian menyatakan jika statistik uji *chi square* dengan probabilitas $< \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$) maka H_0 ditolak artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang digunakan adalah *fixed effect model*, sebaliknya apabila probabilitas $\geq \text{level of significance}$ ($\alpha=\text{alpha}$) maka H_0 diterima artinya

efek dalam model estimasi regresi panel yang sesuai dengan data empiric adalah *common effect model*(CEM). Hasil pengujian efek model menggunakan uji *chow* dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.339472	(12,35)	0.0003
Cross-section Chi-square	47.393134	12	0.0000

Sumber : Data Diolah Eviews 9

Sebagaimana tertera pada tabel di atas, diperoleh hasil bahwa statistik uji *chi square* dalam uji *chow* pada pengaruh *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham bernilai 47.393 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas $> \text{level of significance } (\alpha=5\%)$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham berdasarkan uji *chow* adalah *fixed effect model* (FEM).

Berdasarkan kedua pengujian, yaitu uji *hausman* dan uji *chow* model yang tepat adalah untuk pengaruh *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham adalah *fixed effect model* (FEM).

3. Uji Fixed Effect Model

Dari berbagai model yang telah dilakukan, dalam penelitian ini peneliti lebih cocok menggunakan model *fixed effect* karena dari data yang telah diolah yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini ialah *fixed effect model*. Seperti yang terlihat pada tabel berikut

Tabel 4.9
Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.129491	0.040254	-3.216830	0.0028
X2?	0.000239	0.000155	1.543925	0.1316
X3?	0.011555	0.002930	3.943333	0.0004
X4?	0.084338	0.140675	0.599521	0.5527
C	6.891639	0.256946	26.82138	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_ADRO—C	-0.662003			
_ANTM—C	-0.247382			
_BSDE—C	0.005015			
_CTRA—C	-0.225914			
_KLBF—C	1.888790			
_LPKR—C	-0.451676			
_MYRX—C	-0.735952			
_PTPP—C	-0.394908			
_PWON—C	-0.101233			
_SMRA—C	0.132464			
_TLKM—C	1.253551			
_WIKM—C	-0.080680			
_WSKT—C	-0.380071			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.807634	Mean dependent var	7.102797	
Adjusted R-squared	0.719695	S.D. dependent var	0.707862	
S.E. of regression	0.374769	Akaike info criterion	1.132936	
Sum squared resid	4.915812	Schwarz criterion	1.770843	
Log likelihood	-12.45635	Hannan-Quinn criter.	1.377495	
F-statistic	9.184051	Durbin-Watson stat	2.822734	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah Eviews 9

Persamaan regresi dari hasil estimasi analisis regresi panel adalah:

a. Model Umum

$$\text{Harga Saham} = 6.892 - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

1. Model Harga Saham ADRO

$$\text{Harga Saham} = (6.892 - 0.662) - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

$$\text{Harga Saham} = 6.230 - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

2. Model Harga Saham ANTM

$$\text{Harga Saham} = (6.892 - 0.247) - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

$$\text{Harga Saham} = 6.644 - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

3. Model Harga Saham BSDE

$$\text{Harga Saham} = (6.892 + 0.005) - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

$$\text{Harga Saham} = 6.897 - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

4. Model Harga Saham CTRA

$$\text{Harga Saham} = (6.892 - 0.226) - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

$$\text{Harga Saham} = 6.666 - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

5. Model Harga Saham KLBF

$$\text{Harga Saham} = (6.892 + 1.889) - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

$$\text{Harga Saham} = 8.780 - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

6. Model Harga Saham LPKR

$$\text{Harga Saham} = (6.892 - 0.452) - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

$$\text{Harga Saham} = 6.440 - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

7. Model Harga Saham MYRX

$$\text{Harga Saham} = (6.892 - 0.736) - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

$$\text{Harga Saham} = 6.156 - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

8. Model Harga Saham PTPP

$$\text{Harga Saham} = (6.892 - 0.395) - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

$$\text{Harga Saham} = 6.497 - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

9. Model Harga Saham PWON

$$\text{Harga Saham} = (6.892 - 0.101) - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

$$\text{Harga Saham} = 6.790 - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

10. Model Harga Saham SMRA

$$\text{Harga Saham} = (6.892 + 0.132) - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

$$\text{Harga Saham} = 7.024 - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

11. Model Harga Saham TLKM

$$\text{Harga Saham} = (6.892 + 1.254) - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

$$\text{Harga Saham} = 8.145 - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

12. Model Harga Saham WIKA

$$\text{Harga Saham} = (6.892 - 0.081) - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

$$\text{Harga Saham} = 6.811 - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

13. Model Harga Saham WSKT

$$\text{Harga Saham} = (6.892 - 0.380) - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

$$\text{Harga Saham} = 6.512 - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.012 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER}$$

Persamaan ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

Konstanta sebesar 6.892. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum apabila *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) bernilai konstan (tidak berubah) maka harga saham sebesar 6.892%.

Konstanta ADRO sebesar 6.230 menunjukkan harga saham Adro Energy Tbk (ADRO) sebesar 6.230% apabila *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta ANTM sebesar 6.644 menunjukkan harga saham Aneka Tambang (persero) Tbk (ANTM) sebesar 6.644% apabila *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta BSDE sebesar 6.897 menunjukkan harga saham Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) sebesar 6.897% apabila *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta CTRA sebesar 6.666 menunjukkan harga saham Ciputra Development Tbk (CTRA) sebesar 6.666% apabila return on investment (ROI), return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER) bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta KLBF sebesar 8.780 menunjukkan harga saham Kalbe Farma Tbk (KLBF) sebesar 8.780% apabila return on investment (ROI), return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER) bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta LPKR sebesar 6.440 menunjukkan harga saham Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sebesar 6.440% apabila return on investment (ROI), return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER) bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta MYRX sebesar 6.156 menunjukkan harga saham Hanson International Tbk (MYRX) sebesar 6.156% apabila return on investment (ROI), return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER) bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta PTPP sebesar 6.497 menunjukkan harga saham PTPP (Persero) Tbk (PTPP) sebesar 6.497% apabila return on investment (ROI), return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER) bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta PWON sebesar 6.790 menunjukkan harga saham Pakuwon Jati Tbk (PWON) sebesar 6.790% apabila return on investment (ROI), return on

equity (ROE), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER) bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta SMRA sebesar 7.024 menunjukkan harga saham Summarecon Agung Tbk (SMRA) sebesar 7.024% apabila return on investment (ROI), return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER) bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta TLKM sebesar 8.145 menunjukkan harga saham Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk (TLKM) sebesar 8.145% apabila return on investment (ROI), return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER) bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta WIKA sebesar 6.811 menunjukkan harga saham Wijaya Karya (persero) Tbk (WIKA) sebesar 6.811% apabila return on investment (ROI), return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER) bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta WSKT sebesar 6.512 menunjukkan harga saham Waskita Karya (persero) Tbk (WSKT) sebesar 6.512% apabila return on investment (ROI), return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER) bernilai konstan (tidak berubah).

Koefisien return on investment (ROI) sebesar -0.129 mengindikasikan bahwa return on investment (ROI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti terjadinya peningkatan return on investment (ROI) sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar 0.129%.

Koefisien return on equity (ROE) sebesar 0.0002 mengindikasikan bahwa return on equity (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti terjadinya peningkatan return on equity (ROE) sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.0002%, namun peningkatan tersebut tidak signifikan.

Koefisien earning per share (EPS) sebesar 0.012 mengindikasikan bahwa earning per share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti terjadinya peningkatan earning per share (EPS) sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.012%.

Koefisien debt to equity ratio (DER) sebesar 0.084 mengindikasikan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti terjadinya peningkatan debt to equity ratio (DER) sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.084%, namun peningkatan tersebut tidak signifikan.

4.2.5 Hasil Uji Dengan Fixed Effect Model

1. Pengujian Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel (4.9) Besarnya kontribusi *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham dapat diketahui melalui koefisien determinasinya (*adjusted R²*) yaitu sebesar 0.720 atau sebesar 72.0%. Hal ini berarti keragaman harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) dan sebesar 72.0%, atau dengan kata lain kontribusi *return on investment* (ROI), *return on*

equity (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham sebesar 72.0%, sedangkan sisanya sebesar 28.0% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.2.6 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas $<5\%$ maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel (4.9) Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai dengan probabilitas 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $<5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Sehingga dalam penelitian ini H_0 ditolak.

2. Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas $<level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka terdapat signifikan secara individu *return on investment* (ROI) terhadap harga saham, *return on equity*

(ROE) terhadap harga saham, *earning per share* (EPS) terhadap harga saham, dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel (4.9) dapat dilihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diketahui dari koefisien yang ada. Dari tabel tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi seperti berikut :

$$\text{Harga saham} = 6.892 - 0.129 \text{ ROI} + 0.0002 \text{ ROE} + 0.0115 \text{ EPS} + 0.084 \text{ DER} + 0.374769$$

Pengujian hipotesis secara parsial return on investment (ROI) terhadap harga saham menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.003. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas <5%. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial return on investment (ROI) terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis secara parsial return on equity (ROE) terhadap harga saham menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.132. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas >5%. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial return on equity (ROE) terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis secara parsial earning per share (EPS) terhadap harga saham menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas <5%. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial earning per share (EPS) terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis secara parsial debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.553. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas > 5%. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* Secara Simultan terhadap harga saham

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *return on Investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas < 0.05 maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham.

Dari data yang telah di olah, pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.003 dengan nilai koefisien ROI sebesar -0.129. Artinya, peningkatan 1 % pada *return on invesment* akan menurunkan harga saham sebesar -0.129%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROI memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2013-2016, sehingga H_0 ditolak.

Hubungan yang demikian menandakan bahwa jika ROI tinggi, maka risiko yang akan diterima juga tinggi ketika berinvestasi di pasar saham. Apabila

investor memiliki karakter tidak menyukai risiko, maka ia akan memilih investasi dengan risiko yang lebih kecil dan begitu pula sebaliknya bagi mereka yang berani mengambil risiko tinggi tentu mengharapkan imbal hasil yang juga relatif tinggi sesuai dengan konsep *high risk high return* (Huda, 2008).

Berkaitan dengan hal tersebut, akan ada banyak investor yang tidak ingin menanamkan saham di perusahaan karena terjadi penurunan harga saham. Misalnya, ketika perekonomian Indonesia tahun 2013 mengalami krisis ekonomi karena Index Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Agustus 2013 mengalami penurunan drastis secara berturut-turut dan berdampak pada saham yang di perdagangkan oleh investor serta pasar keuangan global (bi.go.id). Sehingga, pada saat itu Menurut Katsmir (2010), ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROI memiliki pengaruh terhadap harga saham yang berarti ROI mampu menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjas (2015) yang menyatakan bahwa ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena informasi laba yang diperoleh perusahaan untuk setiap total asset perusahaan belum tentu direspon oleh investor dengan harga saham yang tinggi.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat nilai probabilitas pada ROE sebesar 0.132 yang menandakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dan tidak sesuai dengan hipotesis yang berarti H_0 diterima. Semua sampel dalam perusahaan yang diteliti memiliki proporsi *return on equity* ROE yang tidak stabil sehingga ROE tidak mempengaruhi harga saham. *return on equity* ROE dapat menjadi tinggi apabila menghasilkan laba yang tinggi dan ROE juga dapat menurun apabila perusahaan terlibat dengan hutang. dalam penelitian ini ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendah nya *return on equity* ROE yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham namun tidak signifikan dalam pengembaliannya, karena jika perusahaan mampu mengelola modalnya maka akan mampu menghasilkan *profit* (keuntungan). Sehingga perusahaan yang mampu mengelola modalnya akan menghasilkan keuntungan yang cukup bagi perusahaan tersebut.

Jika *return on equity* ROE mengalami peningkatan maka akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan cukup maksimal dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba serta jika tingkat pertumbuhan nilainya tinggi maka nilai pada harga saham juga akan semakin tinggi. Hasil ini menolak teori sinyal dimana ROE sebagai rasio profitabilitas dapat memberikan sinyal positif kepada investor dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan (Sujoko, 2007).

Menurut sudana (2009) menyatakan bahwa ROE mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham karena untuk mengetahui efektivitas dan efesiensi dalam pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh perusahaan. Sebaliknya apabila rasio ini rendah maka tidak efisien dalam penggunaan modal sendiri dalam sebuah perusahaan. *Return on equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

Dengan kata lain, ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal namun sebaiknya apabila terjadi penurunan maka permintaan saham suatu perusahaan secara tidak langsung akan menurunkan harga saham tersebut.

Berdasarkan berita yang telah dikutip dari Indonesia-investment.com menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia melemah pada tahun 2015 di titik 4.71%, sehingga hal tersebut membuat para investor khawatir dengan tingkat pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Dikombinasikan dengan pengetatan kondisi keuangan global, rupiah yang melemah, dan terbatasnya ruang fiskal bagi pemerintah Indonesia untuk mendorong perekonomian melalui investasi infrastruktur, hal ini akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang sangat lambat dalam perekonomian Indonesia. sehingga pada tahun 2015 perusahaan dalam menggunakan modalnya sendiri masih kurang di karenakan pertumbuhan ekonomi yang melambat dan rupiah yang melemah pada tahun tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari wiasta (2010), Irham (2014), Kusumadewi (2015), Sari (2016) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun bertolak belakang dengan hasil dari penelitian Sulfiyati (2016) yang menyatalan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Earning Per Share*(EPS) terhadap harga saham

Dari hasil penelitian ini dilihat bahwa secara parsial EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan maka H_0 ditolak. Artinya, semakin tinggi EPS maka akan semakin tinggi pula harga saham. Namun sebaliknya jika terjadi penurunan EPS maka harga saham akan menurun. Jika terjadi peningkatan 1% maka harga saham akan

meningkat sebesar 0.012% sedangkan jika menurun sebesar 1% maka akan mengalami tingkat penurunan sebesar 0.012%.

Earning Per Share EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan akan memberikan peluang untuk tingkat pengembalian atau pendapatan yang cukup bagi para investor, oleh karena itu analisis EPS sering kali digunakan oleh para investor untuk melihat tingkat laba yang diperoleh oleh para pemegang saham. EPS juga pendapatan per lembar saham yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham sangat tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut Aisyah (2015) *earning per share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Tinggi nya keuntungan yang diterima maka akan meningkatkan pengembalian yang cukup bagi para investor. Hal ini sangat banyak diminati oleh para investor dilihat dari semakin tingginya jumlah EPS maka akan semakin besar tingkat minat para investor untuk berinvestasi.

Menurut tandelilin (2010:372) apabila dilihat dari sudut pandang investor salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Nilai yang tinggi pada rasio EPS ini menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor akan tinggi pula. Sehingga pada rasio EPS ini

tentunya akan menarik minat para investor untuk membeli saham, karena tingkat permintaanya tinggi akan menyebabkan harga saham naik.

Berdasarkan berita yang dikutip pada investasikontan.co.id ada beberapa emiten dalam BEI yang mencetak EPS cukup tinggi, terdapat 34 saham yang mencetak nilai EPS diatas Rp.100 per saham di antaranya PT United Tractors (UNTR) dan PT Bukit Asam (PTBA) . Berkaitan dengan hal tersebut ada beberapa emiten di BEI pada sampel penelitian ini yang mencetak laba per saham atau *earning per share* (EPS) cukup tinggi. Sepanjang tahun 2013-2016 ada 13 saham yang mencetak nilai EPS di atas Rp.100 per saham yang termasuk diantaranya dalam penelitian ini adalah PP (Persero) Tbk (PTPP) memiliki EPS Rp.185.72 dan Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) memiliki EPS Rp.217.53.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Jaenudin (2012), Irham(2014), Kusumadewi (2015), Sari (2016) dan Trimurti (2016) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan sejalan dengan Irham (2014) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham karena dari tingkat EPS yang tinggi pada tahun 2009 hingga 2012 menyebabkan investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

5. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa secara parsial DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, maka H_0 diterima. Namun dilihat dari nilai koefisien *debt to equity* sebesar 0.084 artinya, jika DER mengalami peningkatan sebesar 1% maka DER akan meningkatkan harga saham sebesar

0.084% meskipun kenaikannya tidak signifikan, sebaliknya jika terjadi penurunan nilai DER 1% maka harga saham akan ikut menurun sebesar 0.084%..

Debt to equity ratio mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan pada perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. Dengan melihat rasio ini maka investor bisa mengetahui jumlah hutang yang digunakan sebagai modal perusahaan tersebut dan apabila semakin besar rasio ini maka akan semakin besar pula hutang yang digunakan sebagai modal oleh perusahaan.

Menurut Kusuma dalam Sulfiyati, (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi DER maka akan menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar perusahaan sehingga menyebabkan berkurangnya hak pemegang saham (dalam bentuk dividen). Tingginya DER juga akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan. Karena investor lebih tertarik dengan saham yang tidak terlalu menanggung beban hutang. Hal ini menyatakan bahwa investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor memperhatikan seberapa besar modal yang di biayai. Jadi dapat disimpulkan semakin besar DER menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba. Hal ini mengurangi minat para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang bersangkutan. Menurunnya minat investor dalam menanamkan modal akan berdampak terhadap menurunnya

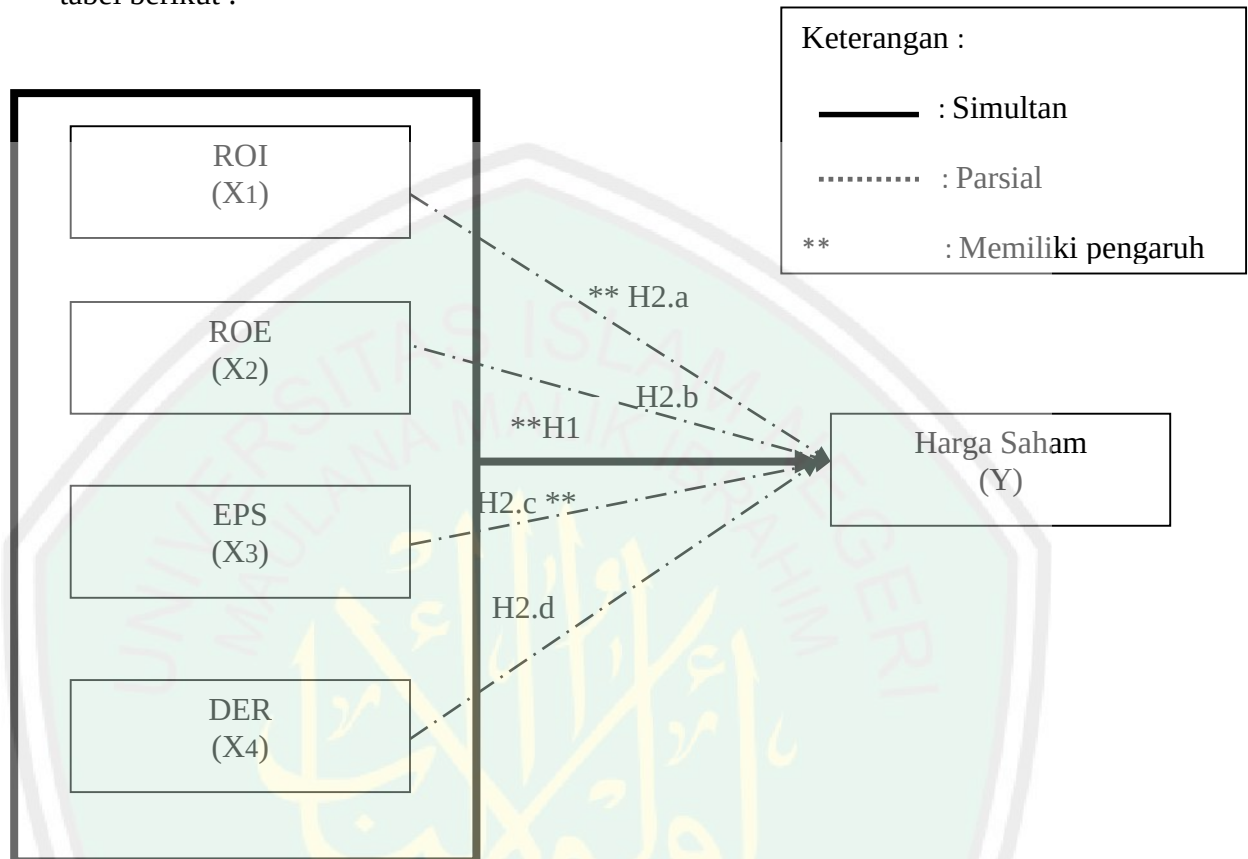
harga saham. Hal ini sesuai dengan karakter investor yang tidak suka terhadap risiko, pada karakter ini apabila investor dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda maka investor akan cenderung mengambil investasi yang risikonya lebih kecil (Huda, 2008). Hal ini berkaitan dengan adanya investor asing yang lebih banyak dibandingkan dengan investor dalam negeri yang mana investor asing mencapai 65%, dapat dilihat dari hal tersebut investor dalam negeri menganggap bahwa tingkat struktur modal adalah hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi, walaupun perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi atau rendah investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan teori *pecking order* yang dinyatakan oleh Myers dan Majluf (1984) yang membahas mengenai penggunaan hutang dengan menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu dibandingkan sumber pendanaan eksternal perusahaan. Menurut teori ini, peningkatan terhadap jumlah hutang perusahaan dianggap sebagai kabar baik oleh para investor. Namun hasil penelitian menyatakan sebaliknya, hal ini disebabkan karena investor cenderung menganggap bahwa perusahaan dengan hutang yang tinggi akan memiliki risiko investasi yang tinggi dan tidak mampu untuk memenuhi tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor sehingga hal ini dapat mengakibatkan investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Syamsuddin (2007: 67) menggambarkan struktur modal digunakan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Tingkat hutang yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Sebaliknya jika perusahaan dengan tingkat hutang rendah memiliki risiko yang rendah pula, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menandakan seberapa besar hutang pada perusahaan tersebut dan seberapa besar tingkat risiko yang akan diterima oleh investor jika menanamkan modalnya. Hal inilah yang menyebabkan investor berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan tingkat struktur modal perusahaan yang terlalu tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari Sulfiyati (2016), Menon (2016), Purnawati (2016) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, dalam hal ini investor memperhatikan seberapa besar jumlah modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk mereka. Sesuai dengan tipe investor terhadap risiko, yang mana pada investor yang suka terhadap risiko apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih besar.

Berdasarkan hasil uji simultan atau parsial maka dapat di rangkum dalam tabel berikut :



4.4 Kajian Integratif Islam

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel yang diukur dengan ROI, ROE, EPS dan struktur modal yang diukur dengan variabel DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial variable-variabel ROI dan EPS berpengaruh terhadap harga saham namun pada variabel ROE dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi kita tidak bisa memprediksi atau meramalkan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dalam suatu perusahaan serta dengan kondisi *index* yang mengalami fluktuasi yang mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak bisa diduga bisa dikatakan hal tersebut

bersifat spekulatif. Upaya dalam meminimalisir aksi spekulatif dalam perdagangan saham pada perusahaan yang telah tergabung di JII merupakan suatu keharusan, sehingga pergerakan harga saham pada JII dapat lebih merefleksikan kinerja internal yang sebenarnya. Salah satu cara yang disarankan oleh Metwally untuk meminimalisir transaksi yang spekulatif di bursa saham yang syariah adalah melalui mekanisme penetapan harga saham tertinggi sehingga saham yang tergabung di JII bisa menarik minat para investor untuk menempatkan dana yang dimiliki. Allah SWT telah berulang kali mengingatkan manusia agar tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam yang pada dasarnya dapat merugikan hak orang lain dan menimbulkan kerusakan dimuka bumi sebagaimana dinyatakan :

وَلَا تَبْخَسُوا أَشْيَاءَ هُمَالنَّاسِ وَلَا فِتْنَعُوا الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

“Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-hak nya dan janganlah kamu merajalela dimuka bumi dengan membuat kerusakan”(Q.S as-Syura:183)

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan melalui ROI, ROE, EPS dan struktur modal yang diproksikan melalui DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. dapat juga disimpulkan bahwa ROI, ROE, EPS serta DER dapat memberi dukungan yang cukup tinggi terhadap perubahan harga saham. Jadi bisa disimpulkan bahwa ROI, ROE, EPS serta DER merupakan faktor informatif dalam menuntukan perubahan harga saham.

Hasil secara parsial yang mana ROE dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga, sedangkan EPS memiliki pengaruh positif terhadap saham dan ROI berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jika terjadi peningkatan pada nilai EPS maka akan terjadi peningkatan terhadap harga saham. Sebaliknya, apabila ROI meningkat maka akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham di antara lainnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa investor lebih melihat prospek kedepan pada suatu perusahaan yang akan di jadikan tempat berinvestasi, karena nilai EPS yang tinggi menandakan bahwa tingkat pengembalian yang akan di terima oleh investor juga akan tinggi.

2. Saran

- a. Bagi para investor, meskipun ROI, ROE, EPS serta DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun investor juga perlu memperhatikan faktor lainnya yang mampu mempengaruhi harga saham.
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan rasio ROI, ROE, EPS dan DER, karena keempat variabel ini bisa dijadikan pertimbangan oleh investor dalam membeli saham, terutama pada ROI karena variabel tersebut juga bisa menjadi pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan pembelian saham dan tentu saja saham yang banyak diminati oleh investor akan meningkatkan nilai perusahaan (meningkatkan harga saham) sebagai sumber dana perusahaan dari sisi modal, sehingga perusahaan mendapatkan dana yang cukup untuk melakukan kegiatan perusahaan dalam meningkatkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan.

Achsien., Iggi. (2003). *Investasi Syariah di Pasar Modal Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portfolio Syariah. Cetakan Kedua*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Aisyah, Esy Nur. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang : Universitas Negeri Malang.

Aisyah, Esy Nur. (2014). *Handbook : Manajemen Keuangan 1*. Malang : Universitas Negeri Malang.

Andriani, Renat Sofi. (05 Juni 2017). Index Syariah 5 juni : Saham ADRO dorong JII Ditutup naik hari ketiga. Diperoleh pada tanggal 23 oktober 2017 dari <http://m.bisnis.com/amp/read/20170605/7/659431/Index-Syariah-5-juni-Saham-ADRO-dorong-JII-ditutup-naik-hari-ketiga>.

Bazdar, Mohammad Reza. (2015). A Study of Stock Price and Profitability Ratios in Tehran Stock Exchange. *Commerce Department University of Mysore*.

Bodie, Z., Detemple, J., Rindisbacher, M. (2009). Life-Cycle Finance and the Design of Pension Plans, *Annual Review of Financial Economics*. 1, 249-286.

Brigham, Eugene.F., Joel F. Houston. (2009). *Dasar-dasar Manajemen. Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F., Joel F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management). Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.

Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.

Gujarati, D.N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terjemahan Mangunsong, R.C. Jakarta : Salemba Empat.

Huda, Nurul. (2008). *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta : Kencana Pernada Media Group.

Husnan, Suad. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Keempat*. AMP YKPN, Yogyakarta.

- Hamzah. A. (2005). Analisa Ekonomi Makro , Industri dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Beta Saham Syariah. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 367-378.
- Hanafi, Mamduh H. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Hm, Said Muh. (2010). *Asy-Syari'ah*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Irham , Muhammad dkk. (2014). **Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Jaenudin, jeni. (2012). **Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Jama'an. (2008). **Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik Yang Listing di BEI)**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Joni., Lina. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal bisnis dan akuntansi Vol 12, No 2*.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Pernada Media Group.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Liwang, Florencia Paramitha. (2011). **Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan yang Tergabung dalam LQ45 Periode Tahun 2006-2009**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha
- Lintner, J. (1965). Security price, risk and maximal gains from diversification. *Journal of Finance*, 20 (4), 587-615
- Menon, Udayakumari V. (2016). Impact of Capital Structure on Stock Prices : *Evidence from Oman*. *Dep. Of Management Studies, Middle East Colege, Knowledge Oasis, Al Rusayl, Sultanate of Oman*.

Muksal. (2017). **Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder JII Tahun 2009-2013).** Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah

Nurlita, ana. (2014). Jurnal Penelitian sosial keagamaan, Vol.17, No.1

Pribadi, Sidik Aji. (2016). **Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Transaksi Saham (studi pada perusahaan manufaktur di JII Januari 2016- Juni 2016).** Skripsi. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Purnawati, I Gusti Ayu, (2016). The Effect of Capital Structure and Profitability on Stok Price (Study of the Manufacturing Sector in Indonesia Stock Exchange). *Faculty of Economic and Bussiness, Ganesha University of Education, Indonesia*

Rosadi, Dedi. (2012). *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta : CV.Andi Offset

Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

Rizkiyanto, Bayu Angga. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

Samryn, L.M. (2012). *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Internasional*. BPFE, Yogyakarta.

Sari, Aprilia Kartika. (2016). **Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Tahun 2011-2014.** Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sharpe. W. F. (1963). A simplified model of portofolio analysis. *Management science*, 9(2) 425-442. *Institute for operations research and the management sciences*

Sholahuddin, Muhammad. (2014). *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Penerbit Ombak

Suliyanto, Dr. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : CV Andi Offset

Sulfiyati. (2016). **Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BatuBara di BEI tahun 2011-2014.** Skripsi. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sujoko dan Ugy Soebiantoro. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.9, No. 1, Maret 2007:41-48.

Sukma , Guruh Pratama. (2016). **Analisis Profitabilitas Terhadap Harga Saham Syariah di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2012-2014.** Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

S. Bayo Olaoye. (2016). Profitability and stock price volatility of nigerin listed manufacturing companies. *Journal Economic International Nigeria : Ogun State Nigeria*

Sudana , I made. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya : Airlangga University Press

Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.

Syamsudin, Lukman. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pembambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*. BPFE UGM: Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*. Kanisius IKAPI Yogyakarta

Tamalati, muhammad rianto. (2015). The effect of earning per share (EPS) & return on Equity (ROE) on stock price of banking companylisted in indonesia stock exchange (IDX) 2010-2014. *Jurnal EMBA Vol.3 No.2 Juni 2015, Hal. 1086-1094*

Utami, Anita Dwi. (2014). **Analisis struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan nonkeuangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013.** Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia

- Widia wiasta, Janu. (2010). **Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Lembaga Keuangan yang Go Public Di BEI Tahun 2004-2007**. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : Ekonesia
- Widarjono, Agus. (2015). *Analisis Multivariat Terapan*, Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Winarno, Wing Wahyu. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Winaro, Dede. (2012). **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI)**. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Zakariya, Ahmad Rofiq. (2016). **Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Terhadap Anggaran Kas Dengan Rasio Aktivitas Sebagai Intervening**. Skripsi. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- www.ojk.go.id di akses pada tanggal 3 oktober 2017 dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham/syariah/Default.aspx>
- www.idx.co.id di akses pada tanggal 3 oktober 2017 dari <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/ringkasan/kinerja/perusahaan/tercatat.aspx>
- www.syariahsaham.com di akses pada tanggal 7 oktober 2017 dari <http://syariahsaham.com>
- www.media.neliti.com di akses pada tanggal 7 oktober 2017 dari <https://media.neliti.com/media/publications/124933-ID-pengaruh-struktur-modal-dan-profitabilit.pdf>
- www.okezone.finance.com di akses pada tanggal 8 Oktober 2017 dari <https://economy.okezone.com/read/2017/05/31/278/1704045/begini-perkembangan-pasar-modal-syariah-selama-20-tahun>
- www.market.bisnis.com di akses pada tanggal 10 November 2017 dari <http://market.bisnis.com/read/20170608/7/660711/pergerakan-indeks-harga-saham-syariah-berujung-di-zona-merah->

www.detikfinance.com di akses pada tanggal 20 Maret 2018 dari
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3103359/asing-kuasai-65-porsi-investasi-di-ri-tahun-ini>

www.bi.go.id di akses pada tanggal 20 maret 2018 dari
https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporantahunan/perekonomian/_layouts/help.aspx?Lcid=1033&Key=WSSEndUser_troubleshooting&ShowNav=true

www.investasikontan.co.id di akses pada tanggal 20 maret 2018 dari
<http://investasi.kontan.co.id/news/simak-saham-saham-aduhai-pemilik-eps-tinggi>

rencanatreding.com/2013/01/06/harga-open-high-low-dan-close-dalam-analisis-teknikal/ di akses pada tanggal 30 November



LAMPIRAN 1

DATA MENTAH

Perusahaan	Tahun	Y (harga saham)	Y (harga saham LN)	X1 (ROI)	X2(ROE)	X3(EPS)	X4(DER)
ADRO	2013	1.090	6.99	3.4	7.18	88.7	1.11
	2014	1,040	6.95	2.86	5.62	69.17	0.97
	2015	515	6.24	2.53	4.5	65.74	0.78
	2016	1,695	7.44	5.22	9	140.56	0.72
ANTM	2013	1,090	6.99	1.87	3.2	42.98	0.71
	2014	1,065	6.97	-3.52	-6.5	-81.28	0.85
	2015	314	5.75	-4.75	-7.87	-59.96	0.66
	2016	895	6.80	0.22	0.35	2.7	0.63
BSDE	2013	1,290	7.16	12.87	21.66	166.07	0.68
	2014	1,805	7.50	14.2	21.63	217.53	0.52
	2015	1,800	7.50	6.53	10.64	122.17	0.63
	2016	1,755	7.47	3.5	5.56	67.64	0.59
CTRA	2013	750	6.62	7.03	14.47	93.2	1.06
	2014	1,250	7.13	7.71	15.71	118.3	1.04
	2015	1,460	7.29	7.18	14.44	122.96	1.01
	2016	1,335	7.20	2.44	4.94	43.32	1.02
KLBF	2013	1,250	7.13	17.41	23.18	37.8	0.33
	2014	1,830	7.51	17.07	21.61	44.05	0.27
	2015	1,320	7.19	15.02	18.81	42.76	0.25
	2016	1,515	7.32	11.82	14.7	36.32	0.24
LPKR	2013	910	6.81	5.09	11.23	69.01	1.21
	2014	1,020	6.93	8.3	17.77	135.85	1.14
	2015	1,035	6.94	2.48	5.41	44.38	1.18
	2016	710	6.57	2.69	5.56	53.18	1.07
MYRX	2013	570	6.35	0	0.01	0.02	0.09
	2014	695	6.54	0.03	0.03	0.1	0.11
	2015	635	6.45	0.17	0.23	0.95	0.31
	2016	169	5.13	1.8	2.47	1.91	0.37
PTPP	2013	1,160	7.06	3.39	21.2	86.88	5.26
	2014	3,575	8.18	3.64	22.26	109.88	5.11
	2015	3,875	8.26	4.42	16.52	174.62	2.74
	2016	3,810	8.25	3.69	10.67	185.72	1.89
PWON	2013	270	5.60	12.22	27.7	23.6	1.27
	2014	515	6.24	15.5	31.38	53.97	1.02
	2015	496	6.21	7.46	14.81	29.08	0.99
	2016	565	6.34	6.99	13.24	29.16	0.89
SMRA	2013	780	6.66	8.02	23.53	75.96	1.93
	2014	1,520	7.33	9.02	23.15	96.18	1.57
	2015	1,650	7.41	5.67	14.13	73.76	1.49
	2016	1,352	7.21	1.26	3.24	17.34	1.58

TLKM	2013	2,150	7.67	15.86	26.21	140.92	0.65
	2014	2,865	7.96	15.22	24.9	145.22	0.64
	2015	3,105	8.04	14.03	24.96	153.66	0.78
	2016	3,980	8.29	16.24	27.64	171.93	0.7
WIKA	2013	1,580	7.37	4.96	19.35	101.69	2.9
	2014	3,680	8.21	4.72	15.08	122.1	2.2
	2015	2,640	7.88	3.59	12.93	114.32	2.6
	2016	2,360	7.77	3.69	9.18	127.89	1.49
WSKT	2013	405	6.00	4.19	15.44	38.2	2.69
	2014	1,470	7.29	4	17.59	51.85	3.4
	2015	1,670	7.42	3.46	10.8	77.18	2.12
	2016	2,550	7.84	2.95	10.81	133.58	2.66



LAMPIRAN 2

HASIL PEMILIHAN MODEL

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: PANEL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.339472	(12,35)	0.0003
Cross-section Chi-square	47.393134	12	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 02/26/18 Time: 22:58

Sample: 2013 2016

Included observations: 4

Cross-sections included: 13

Total pool (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	0.005716	0.016913	0.337951	0.7369
X2?	-0.000235	0.000175	-1.345519	0.1849
X3?	0.007281	0.001450	5.022639	0.0000
X4?	0.098584	0.072253	1.364418	0.1789
C	6.392048	0.152740	41.84911	0.0000

R-squared	0.521428	Mean dependent var	7.102797
Adjusted R-squared	0.480699	S.D. dependent var	0.707862
S.E. of regression	0.510103	Akaike info criterion	1.582804
Sum squared resid	12.22965	Schwarz criterion	1.770424
Log likelihood	-36.15292	Hannan-Quinn criter.	1.654733
F-statistic	12.80222	Durbin-Watson stat	1.371913
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: PANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.117712	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	-0.129491	-0.007554	0.001391	0.0011
X2?	0.000239	-0.000122	0.000000	0.0000
X3?	0.011555	0.007637	0.000007	0.1398
X4?	0.084338	0.067468	0.015886	0.8935

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 02/26/18 Time: 22:58

Sample: 2013 2016

Included observations: 4

Cross-sections included: 13

Total pool (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.891639	0.256946	26.82138	0.0000
X1?	-0.129491	0.040254	-3.216830	0.0028
X2?	0.000239	0.000155	1.543925	0.1316
X3?	0.011555	0.002930	3.943333	0.0004
X4?	0.084338	0.140675	0.599521	0.5527

Effects Specification

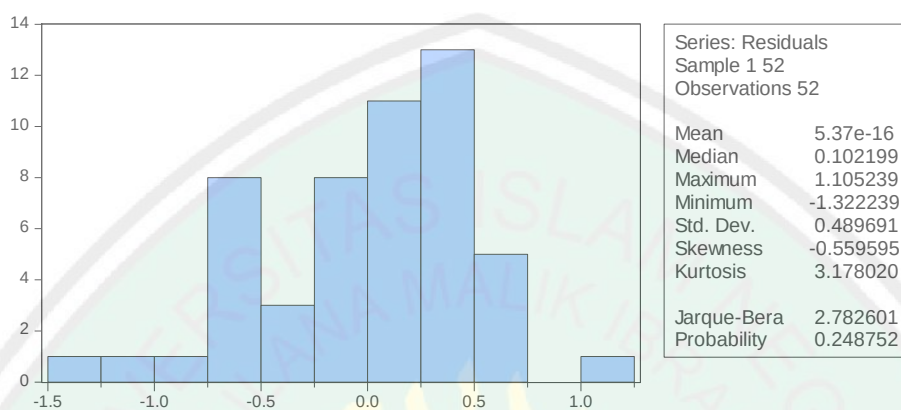
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.807634	Mean dependent var	7.102797
Adjusted R-squared	0.719695	S.D. dependent var	0.707862
S.E. of regression	0.374769	Akaike info criterion	1.132936
Sum squared resid	4.915812	Schwarz criterion	1.770843
Log likelihood	-12.45635	Hannan-Quinn criter.	1.377495
F-statistic	9.184051	Durbin-Watson stat	2.822734
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 3

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS



UJI MULTIKOLONIERITAS

Variance Inflation Factors
Date: 02/26/18 Time: 22:55
Sample: 1 52
Included observations: 52

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.000286	3.907278	1.669461
X2	3.05E-08	1.154497	1.122170
X3	2.10E-06	4.075264	1.564704
X4	0.005221	3.043121	1.252733
C	0.023330	4.662240	NA

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.878854	Prob. F(4,47)	0.1298
Obs*R-squared	7.168646	Prob. Chi-Square(4)	0.1272
Scaled explained SS	6.377612	Prob. Chi-Square(4)	0.1727

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/26/18 Time: 22:55

Sample: 1 52

Included observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.296910	0.101503	2.925129	0.0053
X1	0.015930	0.011239	1.417375	0.1630
X2	-0.000140	0.000116	-1.209483	0.2325
X3	-0.002528	0.000963	-2.623892	0.0117
X4	0.033790	0.048016	0.703731	0.4851
R-squared	0.137859	Mean dependent var		0.235186
Adjusted R-squared	0.064485	S.D. dependent var		0.350476
S.E. of regression	0.338987	Akaike info criterion		0.765505
Sum squared resid	5.400889	Schwarz criterion		0.953124
Log likelihood	-14.90312	Hannan-Quinn criter.		0.837433
F-statistic	1.878854	Durbin-Watson stat		2.232991
Prob(F-statistic)	0.129846			

UJI AUTOKOLERASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.743427	Prob. F(2,45)	0.4812
Obs*R-squared	1.663189	Prob. Chi-Square(2)	0.4354

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/26/18 Time: 22:55

Sample: 1 52

Included observations: 52

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.001784	0.017183	-0.103800	0.9178
X2	8.74E-05	0.000190	0.460598	0.6473
X3	0.000161	0.001464	0.110002	0.9129
X4	0.017333	0.074993	0.231128	0.8183
C	-0.029865	0.155524	-0.192031	0.8486
RESID(-1)	0.201586	0.165435	1.218517	0.2294
RESID(-2)	-0.033893	0.154223	-0.219763	0.8270
R-squared	0.031984	Mean dependent var		5.37E-16
Adjusted R-squared	-0.097084	S.D. dependent var		0.489691
S.E. of regression	0.512911	Akaike info criterion		1.627220
Sum squared resid	11.83849	Schwarz criterion		1.889888
Log likelihood	-35.30773	Hannan-Quinn criter.		1.727921
F-statistic	0.247809	Durbin-Watson stat		1.994959
Prob(F-statistic)	0.957699			

LAMPIRAN 4

UJI REGRESI DATA PANEL

FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 02/26/18 Time: 22:58
 Sample: 2013 2016
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 13
 Total pool (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.129491	0.040254	-3.216830	0.0028
X2?	0.000239	0.000155	1.543925	0.1316
X3?	0.011555	0.002930	3.943333	0.0004
X4?	0.084338	0.140675	0.599521	0.5527
C	6.891639	0.256946	26.82138	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_ADRO—C	-0.662003			
_ANTM—C	-0.247382			
_BSDE—C	0.005015			
_CTRA—C	-0.225914			
_KLBF—C	1.888790			
_LPKR—C	-0.451676			
_MYRX—C	-0.735952			
_PTPP—C	-0.394908			
_PWON—C	-0.101233			
_SMRA—C	0.132464			
_TLKM—C	1.253551			
_WIK—C	-0.080680			
_WSKT—C	-0.380071			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.807634	Mean dependent var	7.102797	
Adjusted R-squared	0.719695	S.D. dependent var	0.707862	
S.E. of regression	0.374769	Akaike info criterion	1.132936	
Sum squared resid	4.915812	Schwarz criterion	1.770843	
Log likelihood	-12.45635	Hannan-Quinn criter.	1.377495	
F-statistic	9.184051	Durbin-Watson stat	2.822734	
Prob(F-statistic)	0.000000			



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 4828/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Nomor : 13/521/F.EK/PP.00.9/3/2018
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 22 Maret 2018

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Mona Malika
NIP : 14540032
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Jakarta Islamic Index Periode 2013-2016)

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.



Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua Galeri BEI-UIN,

Nanang Choiruddin SE., MM.
NIDN.19850820201608011047





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mona Malika
NIM/Jurusan : 14540032/Perbankan Syariah (S1)
Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Syariah
(Studi Pada *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2013-2016)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	01 September 2017	Pengajuan Outline	
2	30 Oktober 2017	Proposal Bab I, II dan III	
3	08 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
4	15 November 2017	Seminar Proposal	
5	29 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
6	25 Februari 2018	Skripsi Bab IV dan V	
7	06 Maret 2018	Revisi dan Acc Bab IV dan V	
8	08 Maret 2018	Seminar Hasil	
9	21 Maret 2018	Revisi dan Acc Hasil	
10	06 April 2018	Ujian Skripsi	
11	20 April 2018	Revisi dan Acc Skripsi	

Malang, 20 April 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Esy Nur Aisyah, SE., MM
NIP : 19860909 20160801 2 051
Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Mona Malika
NIM : 14540032
Handphone : 081331080995
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH (STUDI PADA
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2013-2016)

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME**
dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
23%	21%	3 %	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 April 2018
Pembimbing,

Esy Nur Aisyah, S.E., M.M
NIP 19860909 20160801 2 051

PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2013-2016).

ORIGINALITY REPORT

23%	21%	3%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	3%
2	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	2%
3	repository.widyatama.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	statistikbisnis.narotama.ac.id Internet Source	1%
8	library.binus.ac.id Internet Source	1%

LAMPIRAN 8**BIODATA PENELITIAN**

Nama Lengkap : Mona Malika

Tempat, tanggal lahir : Gelogor, 13 Juli 199

Alamat Asal : Jl.TGH.Abdul Karim, Gelogor Selatan Kec.
Kediri, Kab.Lombok Barat.

Alamat Kos : 83362

Telepon/Hp : 081331080995

E-mail : monamalika3@gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2008 : SDN 2 Gelogor

2008 - 2011 : SMP Negeri 1 Kediri

2011 – 2014 : MAN 2 Mataram

2014 - Sekarang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non-Formal

2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab

2015 : English Language Center

Pengalaman Organisasi

2014 : PMII Moch.Hatta

2014 : Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan
Perbankan Syariah